



Pemerintah Kabupaten Bolaang mongondow

LKjIP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah



TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2025 dapat disusun dengan baik.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow selama Tahun Anggaran 2025. Penyusunan laporan ini berpedoman pada sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian kinerja organisasi dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan.

LKjIP ini diharapkan dapat memberikan informasi yang transparan dan akuntabel mengenai kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam melaksanakan tugas penanggulangan bencana, baik pada tahap prabencana, tanggap darurat, maupun pasca bencana.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan guna penyempurnaan laporan pada masa yang akan datang.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan laporan ini.

Lolak, Maret 2026

Plt. KEPALA PELAKSANA
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW



VEDDY MOKOGINTA
Pembina Tingkat I
NIP. 197306102002121004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Tugas dan Fungsi BPBD	4
1.3 Struktur Organisasi	5
1.4 Status Kepegawaian.....	6
1.5 Sarana dan Prasarana	10
1.6 Permasalahan Utama berdasarkan Tugas dan fungsi	10
BAB II PERENCANAAN KINERJA	15
2.1 Perencanaan Strategis	15
2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2025	16
2.3 Indikator Kinerja Utama	17
2.4 Rencana Kerja tahunan	18
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	19
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	19
3.1.1 Pengukuran Kinerja	19
3.1.2 Metode Pengukuran Kinerja.....	19
3.1.3 Metode Penyimpulan Capaian Kinerja.....	20
3.1.4 Pengukuran Tingkat Pencapaian Sasaran	21
3.2. SASARAN 1: MENINGKATNYA FUNGSI KESIAPSIAGAAN DALAM MENGHADAPI BENCANA	21
3.2.1. Indikator Pengukuran	21
3.2.2. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025	23
3.2.3. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2024 dan Tahun 2025	24
3.2.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2025	25
3.2.5. Perbandingan dengan Standar Provinsi	26
3.2.6. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan dan Solusi	28
3.2.7. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	32
3.2.8. Analisis Program/Kegiatan Pendukung.....	34
3.3. SASARAN 2 : MENINGKATNYA PENANGANAN DARURAT BENCANA.....	35
3.3.1. Indikator Pengukuran	35

3.3.2.	Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025	36
3.3.3.	Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2023 dan Tahun 2024.....	38
3.3.4.	Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini	39
3.3.5.	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 ini dengan standar Provinsi	41
3.3.6.	Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan dan Solusi	43
3.3.7.	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	50
3.3.8.	Analisis Program/Kegiatan Pendukung.....	51
3.4.1.	Indikator Pengukuran	53
3.4.2.	Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025	54
3.4.3.	Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2024 dan Tahun 2025.....	56
3.4.4.	Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2025	57
3.1.1.	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Standar Provinsi	59
3.1.2.	Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan dan Solusi	60
3.1.3.	Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	61
3.1.4.	Analisis Program/Kegiatan Pendukung.....	63
BAB IV PENUTUP.....		68
4.1.	KESIMPULAN ATAS CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	68
4.1.1.	REALISASI ANGGARAN.....	70
4.2.	SARAN.....	73

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan akuntabel, setiap instansi pemerintah diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu tahun anggaran.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan perangkat daerah yang memiliki tugas dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah yang meliputi kegiatan pencegahan bencana, penanganan tanggap darurat, serta rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana.

Penyusunan LKjIP ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai capaian kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow selama Tahun Anggaran 2025 serta sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja organisasi pada masa yang akan datang.

1.2 Tugas dan Fungsi BPBD

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan di bidang penanggulangan bencana daerah.

Dalam melaksanakan tugas tersebut BPBD memiliki fungsi:

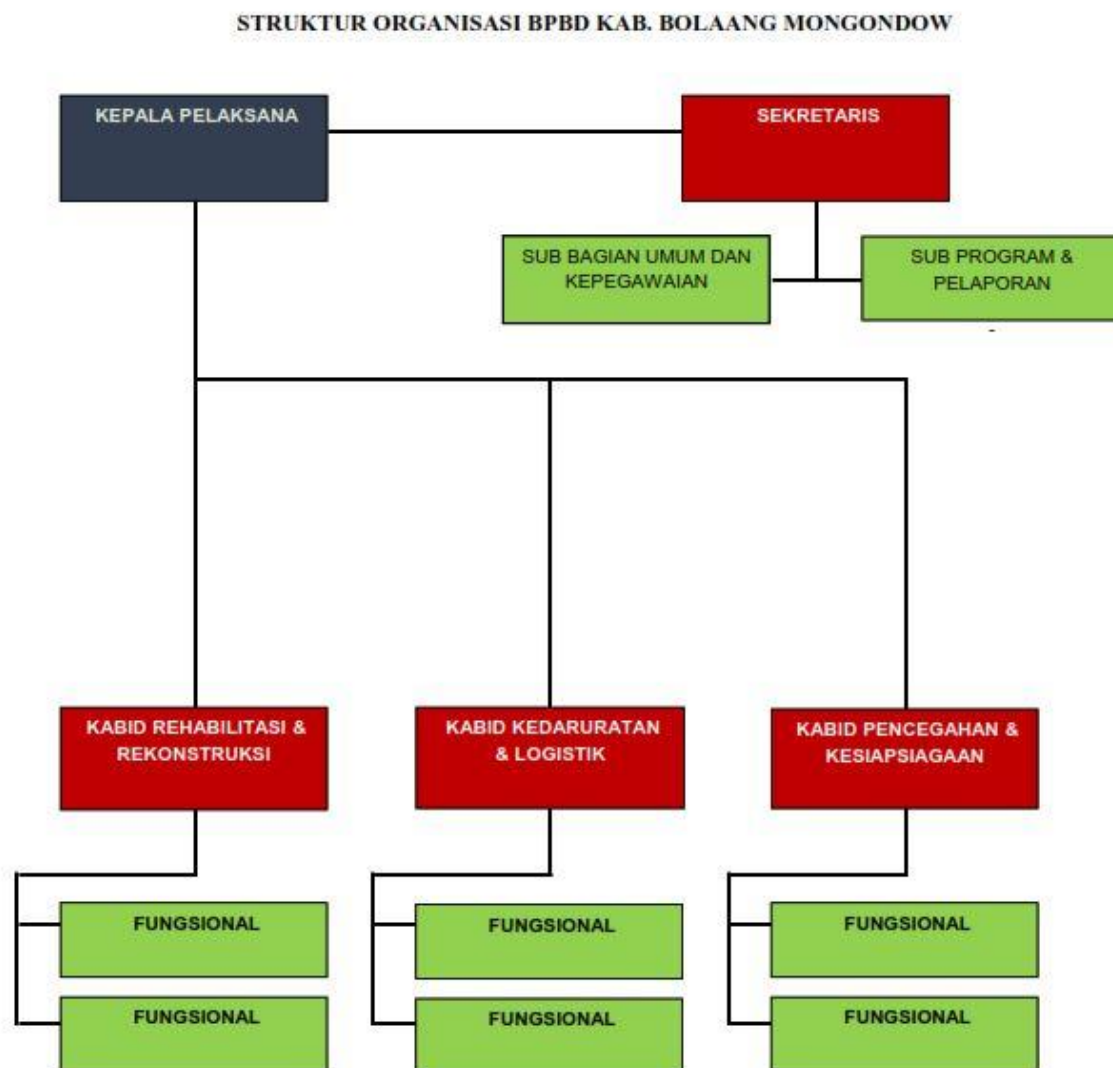
1. Perumusan kebijakan penanggulangan bencana.
2. Pelaksanaan kegiatan pencegahan dan mitigasi bencana.
3. Pelaksanaan penanganan tanggap darurat bencana.
4. Pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana.
5. Koordinasi dengan instansi terkait dalam penanggulangan bencana.

1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow terdiri dari:

- Kepala Pelaksana
- Sekretariat
- Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan
- Bidang Penanganan Darurat
- Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi
- Sub Bagian Umum
- Kelompok Jabatan Fungsional

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BPBD



1.4 Status Kepegawaian

JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

1 JUMLAH ASN MENURUT JENIS KELAMIN

KATEGORI PEGAWAI	Jenis Kelamin / Sex			KETERANGAN Information
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PNS	15	4	19	
PPPK	8	6	14	
TENAGA KONTRAK/THL				
Jumlah	23	10	33	

2 JUMLAH ASN MENURUT JABATAN

Jabatan Position	Jenis Kelamin / Sex			KETERANGAN Information
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Struktural / Structural	5	-	5	
Eselon II.A				
Eselon II.B				
Eselon III.A	1		1	
Eselon III.B	3		3	
Eselon IV.A	1		1	
Eselon IV.B	-		-	
Fungsional Tertentu / Specific Functional	4	1	5	
Pustakawan			-	
Penyuluh Pertanian			-	
Analisis Kebijakan	4	1	5	
Auditor			-	
Fungsional Umum / Staf General Functional	14	9	23	
Staf Pelaksana / Pengadministrasi Umum / Admistrasi / Teknis Lainnya	14	9	23	
Jumlah / Total	23	10	33	

3 JUMLAH ASN MENURUT TINGKAT KEPANGKATAN

Golongan Kepangkatan Hierarchy	Jenis Kelamin / Sex			KETERANGAN Information
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Golongan I / Range I	-	-	-	
I/a (Juru Muda)				
I/b (Juru Muda Tingkat I)				
I/c (Juru)				
I/d (Juru Tingkat I)				
Golongan II / Range II	5	2	7	
II/a (Pengatur Muda)				
II/b (Pengatur Muda Tingkat I)	-			
II/c (Pengatur)	3	1	4	
II/d (Pengatur Tingkat I)	2	1	3	
Golongan III / Range III	9	2	11	
III/a (Penata Muda)				
III/b (Penata Muda Tingkat I)	1			
III/c (Penata)	3			
III/d (Penata Tingkat I)	5	2	7	
Golongan IV / Range IV	1	-	1	
IV/a (Pembina)				
IV/b (Pembina Tingkat I)	1		1	
IV/c (Pembina Utama Muda)				
IV/d (Pembina Utama Madya)				
IV/e (Pembina Utama)				
Golongan V / PPPK	8	6	14	
V (Pembina)				
Jumlah / Total	23	10	33	

4 JUMLAH ASN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

Pendidikan Terakhir Educational Attainment	Jenis Kelamin / Sex			KETERANGAN Information
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sampai dengan SD				
SLTP / Sederajat				
SLTA / Sederajat	13	8	21	
Diploma I				
Diploma II				
Diploma III	1		1	
Diploma IV				
Strata 1 / S1 / Bachelor's Degree	9	2	11	
Strata 2 / S2 / Master's Degree				
Strata 3 / S3 / Doctoral				
Jumlah / Total	23	10	33	

5 JUMLAH ASN MENURUT AGAMA

AGAMA Religion	Jenis Kelamin / Sex			KETERANGAN Information
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
ISLAM	21	9	30	
KATOLIK				
PROTESTAN	2	1	3	
HINDU				
BUDHA				
Jumlah / Total	23	10	33	

6 JUMLAH ESELONERING JABATAN STRUKTURAL

ESELON	ESELONERING	TERISI	LOWONG	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Eselon II A				
Eselon II B	1	-	1	
Eselon III A	1	1		
Eselon III B	3	3		
Eselon IV A	1	1		
Eselon IV B				
Jumlah / Total	6	5	1	

1.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Bolaang Mongondow dapat dilihat pada tabel berikut :

Jenis Aset		Jumlah	Keterangan
Alat-Alat Angkutan	Kendaraan Roda 4	4	Baik
	Kendaraan Roda 2	4	Baik
Peralatan Kebencanaan	Tenda Posko	2	Baik
	Tenda Regu	3	Baik
	Tenda Keluarga	10	Baik
	Tenda Peleton	2	Baik
	Tenda Pengungsi	1	Baik
Alat Komunikasi / Radio	Hand Talky	12	Baik
Alat Angkut air	Perahu Karet	1	Baik
	Perahu Polytelien	2	Baik
Alat kantor dan rumah tangga	Kursi	11	Baik
	Meja	18	Baik
	Lemari	5	Baik
	Laptop	6	Baik
	Personal Computer	3	Baik
	AC	5	Baik
	Kulkas	1	Baik

1.6 Permasalahan Utama berdasarkan Tugas dan fungsi

A. Permasalahan Utama

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow memberikan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi secara adil dan setara,

menetapkan standarisasi dan kebutuhan dan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan, menyampaikan informasi kegiatan penanggulangan bencana kepada masyarakat, melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Bupati setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana, menggunakan dan mempertanggung jawabkan sumbangan / bantuan nasional dan internasional, mempertanggung jawabkan menggunakan anggaran yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah / Negara dan melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Untuk itu perlu dilakukan identifikasi masalah agar tugas dan fungsi tersebut dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan akuntabilitas. Adapun permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Sinergisitas dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana antara pemerintah, swasta dan masyarakat belum maksimal;
2. Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan bencana terutama pada daerah rawan bencana belum sepenuhnya terlaksana;
3. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow belum memiliki gedung kantor yang merupakan sarana prasarana utama.
4. Belum memadainya sarana dan prasarana penanganan bencana baik secara kuantitas maupun kualitas;
5. Belum terpenuhinya SDM yang memiliki kompetensi yang mumpuni dalam Penanggulangan Bencana, Ruang penyimpanan logistik dan peralatan kedaruratan bencana;
6. Belum adanya standarisasi yang dituangkan dalam peraturan daerah mengenai besaran kompensasi yang diberikan atas kerusakan akibat bencana.

Identifikasi secara terperinci atas permasalahan terkait pelayanan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow disajikan pada Tabel dibawah ini :

Aspek Kajian	Capaian / Kondisi Saat ini	Faktor yang mempengaruhi		Permasalahan pelayanan SKPD
		Internal	Eksternal	
1. BPBD sebagai lembaga yang menjalankan fungsi koordinatif	1.Kelembagaan BPBD sebagai sebuah Badan yang menjalankan fungsi koordinatif belum optimal	Peraturan daerah Kabupaten Bolaang Mongondow tentang penanggulangan bencana dan pembentukan lembaga BPBD	Stakeholder yang terkait penanggulangan dan penanganan bencana baik pemerintah, swasta maupun masyarakat	BPBD dibentuk berdasarkan Perda Kabupaten Bolaang Mongondow Nomor 3 tahun 2010 tentang pembentukan BPBD dan Nomor 30 tahun 2010 tentang struktur organisasi BPBD Kab. Bolaang Mongondow yang mencantumkan kelengkapan struktur, wewenang, tugas pokok dan fungsi. Sebagai lembaga berbentuk badan memiliki kewenangan dalam mengkoordinasikan penanggulangan bencana dengan stakeholder yang ada dilingkup Kab. Bolaang Mongondow baik dari Pemerintah maupun lembaga swasta dan masyarakat. Namun, kewenangan ini belum dapat di implementasikan secara optimal. Masing-masing stakeholder masih belum memiliki persepsi yang sama dalam penanganan bencana dan menjalankan fungsinya dalam manajemen penanggulangan bencana secara sendiri-sendiri sehingga upaya percepatan dalam penanggulangan bencana belum terselenggara dengan baik

2. Pencegahan dan penanggulangan bahaya bencana	1. Peningkatan partisipasi dan peran serta masyarakat dengan membentuk desa tangguh bencana dan relawan desa hingga saat ini tercapai tercapai 30 %	Sumber daya penyuluh kebencanaan	Dukungan lembaga pemerintah di tingkat kecamatan dan kelurahan	Manajemen penanggulangan bencana yang bersifat preventif yaitu dengan meningkatkan partisipasi dan peran serta masyarakat dalam penanggulangan bencana. Disisi lain, antusias masyarakat yang tinggi untuk meningkatkan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan penanggulangan bencana. Kedua faktor tersebut membutuhkan pendanaan yang cukup besar agar dapat terlaksana secara optimal.
		Pelatihan relawan kesiapsiagaan bencana	Antisipasi evakuasi mandiri masyarakat saat penanganan bencana	
			Dukungan lembaga legislative DPRD dalam perencanaan, penganggaran, dan pengawasan	
	2. Kajian resiko bencana telah didokumentasikan	Potensi bencana di dalam Kab. Bolaang Mongondow	Potensi bencana di kabupaten sekitar Kab. Bolaang Mongondow yang memiliki dampak terhadap masyarakat Kab. Bolaang Mongondow	
		Kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana		

3. Penanganan bencana (tanggap darurat)	1. Penanganan transisi tanggap darurat	Regulasi masa transisi tanggap darurat		Regulasi yang mengatur masa taransisi tanggap darurat belum di implementasikan. Belum adanya kesepahaman tentang penggunaan anggaran untuk memperbaiki kerusakan infrastruktur tanggap darurat
	2. Kualitas dan kuantitas petugas kebencanaan (Pusdalops PB dan TRC)	Sumber Daya Manusia	Pelatihan yang diselenggarakan oleh provinsi, pusat dan lembaga terkait kebencanaan	komunitas kebencanaan di Kab. Bolaang Mongondow. Pusdalops PB sebagai pusat pengendali data dan operasi serta TRC sebagai tim reaksi cepat yang melakukan assesmen awal telah bekerja sesuai tugas dan fungsi masing-masing. Namun, tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai sesuai standar minimal petugas kebencanaan.
	3. Sarana dan prasarana tanggap darurat	Inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan sarpras tanggap darurat	Sertifikat Petugas kebencanaan Sarana dan prasarana dari stakeholder	
	4. Manajemen logistik	Inventarisasi, penyimpanan dan pelaporan logistik Gudang penyimpanan yang memadai	Sarana dan prasarana dari stakeholder	Manajemen logstik telah dilaksanakan sesuai SOP, namun gudang penyimpanan logistik belum memadai, baik secara kuantitas maupun kualitas ruangan.

Tabel 1.6 Identifikasi Permasalahan berdasarkan Tugas dan Fungsi BPBD Kabupaten Bolaang Mongondow

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Perencanaan Strategis

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow memberikan pedoman dan pengarahannya terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi secara adil dan merata, menetapkan standarisasi dan kebutuhan dan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan, menyampaikan informasi kegiatan penanggulangan bencana kepada masyarakat, melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Bupati setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana, menggunakan dan mempertanggungjawabkan sumbangan / bantuan nasional dan internasional, mempertanggungjawabkan menggunakan anggaran yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah / Negara dan melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Visi pembangunan Kabupaten Bolaang Mongondow disusun dengan berpedoman kepada RPD tahun 2023 – 2026 adalah :

***“Bolaang Mongondow yang baru, berbudaya, berdaya saing dan Mandiri
Sebagai Lumbung Pangan Indonesia timur”***

Dalam mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2023 – 2026 tersebut dirumuskan melalui 2 misi pembangunan yaitu:

1. Mewujudkan Pelayanan SKPD yang optimal dalam penanggulangan bencana
 2. Mewujudkan kesiapsiagaan penanganan darurat serta pemulihan pasca bencana.
- maka disusun tujuan pembangunan selama lima tahun kedepan pada Tabel berikut ini :

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target kinerja sasaran pada tahun ke				
					1	2	3	4	5
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Meningkatkan ketangguhan melalui kesiapsiagaan, respon kedaruratan dan pemulihan pasca bencana	Persentase Desa dan kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana			121,75	111,75	101,75	91,75	80,75
			Meningkatnya Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana	Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana	60	70	80	90	100
			Terlaksananya korban yang ditangani dampak bencana	Persentasi jumlah korban bencana yang tertangani	100	100	100	100	100
			Terlaksananya infrastruktur yang direhabilitasi dan rekonstruksi	Persentasi infrastruktur pascabencana yang direhabilitasi dan rekonstruksi	30	40	50	60	70

Tabel 2.1. Perencanaan Strategis BPBD untuk tujuan pembangunan lima Tahun.

2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Sebagai tindak lanjut komitmen Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow untuk melaksanakan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow yang tertuang dalam RPJMD dan dijabarkan dalam Rencana Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah tahun 2023-2026, maka disusunlah Perjanjian Kinerja antara Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dengan Bupati Bolaang Mongondow dalam bentuk Perjanjian Kinerja Tahun 2025 :

NO	Sasaran	Indikator Sasaran	Target	Program Pendukung	Anggaran (Rp)
1	Meningkatnya fungsi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana	Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana	90%	Penanggulangan Bencana	5.244.138.140,92 .-
2	Meningkatnya Penanganan Darurat bencana	Persentase jumlah Korban Bencana yang ditangani	100%		
3	Pulihnya Sarana/ Prasarana dampak pasca bencana	Persentase Infrastruktur Pasca Bencana yang di rehabilitasi dan rekonstruksi	60%		

Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2025

Gambaran secara utuh bagaimana Perjanjian Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2025 tercantum pada lampiran Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini.

2.3 Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan ukuran keberhasilan yang menggambarkan kinerja utama Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow sesuai dengan tugas dan fungsinya. Indikator Kinerja Utama Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3. Penetapan Indikator Kunci Utama Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow

No.	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis	Formula	Target
1	Meningkatnya fungsi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana	Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana	$\text{Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana} = \frac{\text{Jumlah Desa yang telah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mitigasi bencana}}{\text{Jumlah desa dan Kelurahan di Kabupaten Bolaang Mongondow}} \times 100$	90
2	Meningkatnya Penanganan Darurat bencana	Persentase jumlah Korban Bencana yang ditangani	$\text{Persentase jumlah korban bencana yang tertangani} = \frac{\text{Jumlah Korban Bencana yang ditangani}}{\text{Total Korban Bencana}} \times 100$	100
3	Pulihnya Sarana/ Prasarana dampak pasca bencana	Persentase Infrastruktur Pasca Bencana yang di rehabilitasi dan rekonstruksi	$\text{Persentase Infrastruktur pasca bencana yang direhabilitasi dan direkonstruksi} = \frac{\text{Jumlah Sarana dan prasarana yang direhabilitasi dan direkonstruksi}}{\text{Total Sarana / Prasarana yang Rusak}} \times 100$	60

2.4 Rencana Kerja tahunan

Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan penjabaran atau turunan dari dokumen perencanaan jangka menengah yaitu Rencana Strategis (Renstra). RKT TA. 2025 ini juga merupakan gambaran kegiatan dan output Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow yang dilaksanakan dan dicapai pada Tahun 2025. Untuk lebih jelasnya Rencana Kinerja Tahunan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dapat dilihat pada tabel berikut :

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR SASARAN STRATEGIS	TARGET
1	Meningkatnya fungsi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana	Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana	90
2	Meningkatnya Penanganan Darurat bencana	Persentase jumlah KorbanBencana yang ditangani	100
3	Pulihnya Sarana/ Prasarana dampak pasca bencana	Persentase Infrastruktur Pasca Bencana yang di rehabilitasi dan rekonstruksi	60

Tabel 2.4 Rencana Kerja Tahunan Badan Penanggulangan Bencana Daerah

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis sesuai dengan hasil pengukuran kinerja.

3.1.1 Pengukuran Kinerja

Banyak metode atau cara yang dapat digunakan dalam mengukur sejauh mana capaian kinerja OPD, salah satunya dengan membandingkan antara realisasi dan target yang tertuang dalam indikator kinerja sasaran. Semakin tinggi persentase perbandingan antara realisasi dengan target, maka semakin tinggi pula capaian kinerjanya. Seberapa besar capaian indikator sasaran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow, akan dapat dilihat dari seberapa persen rasio antara realisasi dan target yang terdapat pada masing-masing indikator sasaran yang telah ditetapkan.

3.1.2 Metode Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan rencana dan realisasi sebagai berikut :

- 1) Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja, digunakan rumus :

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

- 2) Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja, digunakan rumus :

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{(2 \times \text{Rencana}) - \text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Pengukuran kinerja tahun 2025 dilakukan dengan melihat indikator kinerja pada level sasaran tahun 2025. Pengukuran dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran digunakan untuk menunjukkan secara langsung kaitan antara sasaran dengan indikator kerjanya, sehingga keberhasilan sasaran berdasarkan rencana kinerja tahunan yang ditetapkan dapat dilihat dengan jelas. Selain itu, untuk memberikan penilaian yang lebih independen melalui indikator-indikator outcomes atau minimal outputs dari kegiatan yang terkait langsung dengan sasaran yang diinginkan. Dalam rangka pengukuran dan evaluasi atas kinerja, beberapa program atau kegiatan ditetapkan indikator kinerja outcomes yang lebih tinggi (ultimate outcomes) serta disajikan perbandingan dengan capaian kinerja pada tahun sebelumnya. Untuk dapat mengetahui tingkat capaian kinerja, Pengukuran kinerja tahun 2025 dilakukan melalui tahapan yang mencakup :

- a) Pengukuran kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target dari masing-masing kelompok indikator kegiatan. Pengukuran kinerja kegiatan ini menggunakan formulir Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK).
- b) Pengukuran tingkat pencapaian sasaran yang merupakan tingkat pencapaian target dari masing-masing indikator sasaran yang telah ditetapkan, sebagaimana dituangkan dalam Rencana Kinerja Tahunan RKT), di mana tingkat pencapaian sasaran didasarkan pada data hasil pengukuran kinerja kegiatan dan indikator makro yang berhubungan dengan sasaran tersebut. Pengukuran pencapaian sasaran ini menggunakan formulir Pengukuran Kinerja (PK).

3.1.3 Metode Penyimpulan Capaian Kinerja

Hasil pengukuran capaian kinerja disimpulkan baik untuk masing-masing indikator kerjanya maupun untuk capaian pada tingkat sasaran. Penyimpulan dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran ordinal sebagai berikut:

>85	= Sangat berhasil
$70 < X \leq 85$	= Berhasil
$55 < X \leq 70$	= Cukup Berhasil
≤ 55	= Tidak Berhasil

Untuk capaian masing-masing indikator kinerja sasaran disimpulkan berdasarkan **“Metode Rata-Rata Data Kelompok”**. Penyimpulan capaian sasaran tersebut dijelaskan berikut ini.

Penyimpulan pada tingkat sasaran dilakukan dengan mengalikan jumlah indikator untuk setiap kategori (sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil dan tidak berhasil) yang ada di setiap kelompok sasaran dengan nilai *mean* (rata-rata) skala ordinal dari setiap kategori, dibagi dengan jumlah indikator kinerja sasaran yang ada di kelompok sasaran tersebut.

$$\text{Capaian Sasaran} = \frac{\text{Jumlah indikator untuk setiap kategori} \times \text{Nilai } \textit{mean} \text{ setiap kategori}}{\text{Jumlah indikator}} \times 100\%$$

Nilai **mean** setiap kategori ditetapkan sebagai berikut:

Sangat Berhasil	:	92,5
Berhasil	:	77,5
Cukup Berhasil:		62,5
Tidak Berhasil:		27,5

Hasil perkalian tersebut disimpulkan kembali berdasarkan skala pengukuran ordinal dengan kategori *sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil, dan tidak berhasil*.

3.1.4 Pengukuran Tingkat Pencapaian Sasaran

Pengukuran capaian kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow terlihat dari sejauh mana pelaksanaan strategi dalam rangka pencapaian sasaran

yang telah ditetapkan dan dikomitmenkan, dengan capaian kinerja sasaran sebagaimana tertera di atas. Uraian dan analisis capaian kinerja masing-masing sasaran adalah :

3.2. SASARAN 1: MENINGKATNYA FUNGSI KESIAPSIAGAAN DALAM MENGHADAPI BENCANA

3.2.1. Indikator Pengukuran

Pengukuran tingkat capaian sasaran “*Meningkatnya fungsi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana*” dilakukan melalui indikator “*Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana*”. Indikator ini digunakan untuk menggambarkan sejauh mana tingkat kesiapan masyarakat, khususnya pada wilayah rawan bencana,

dalam menghadapi potensi ancaman bencana melalui peningkatan kapasitas dan pemahaman terhadap mitigasi bencana.

Dalam rangka mencapai sasaran tersebut, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kesiapsiagaan masyarakat. Upaya tersebut antara lain dilakukan melalui penyebaran informasi kebencanaan kepada masyarakat dengan memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram sebagai sarana komunikasi yang efektif dan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, BPBD juga melaksanakan kegiatan teknis kebencanaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat bencana.

Disamping kegiatan sosialisasi dan edukasi, BPBD Kabupaten Bolaang Mongondow juga melaksanakan penyusunan dokumen kebencanaan seperti Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) dan Kajian Risiko Bencana (KRB). Dokumen tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penanggulangan bencana serta sebagai dasar dalam perencanaan kegiatan yang lebih terarah, sistematis, dan berbasis risiko.

Realisasi indikator kinerja pada sasaran ini dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah Desa/Kelurahan yang telah mendapatkan pelatihan mitigasi bencana dengan jumlah Desa/Kelurahan yang berada di kawasan rawan bencana. Perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Realisasi Indikator} &= \frac{\text{Jumlah Desa/Kelurahan yang Terlatih Mitigasi Bencana}}{\text{Jumlah D/K Yang tinggal di Daerah Rawan Bencana}} \\
 &= \frac{77}{114} \times 100 \\
 &= 67
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan tersebut merupakan nilai realisasi indikator dalam bentuk persentase yang menggambarkan tingkat pencapaian kegiatan di lapangan.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian target yang telah ditetapkan, dilakukan pengukuran capaian kinerja dengan membandingkan antara realisasi indikator dengan target kinerja yang telah ditentukan. Perhitungan capaian kinerja dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Capaian Kinerja} &= \frac{\text{Realisasi Indikator}}{\text{Target}} \\
 &= \frac{67}{90} \times 100 \\
 &= 74
 \end{aligned}$$

3.2.2. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025

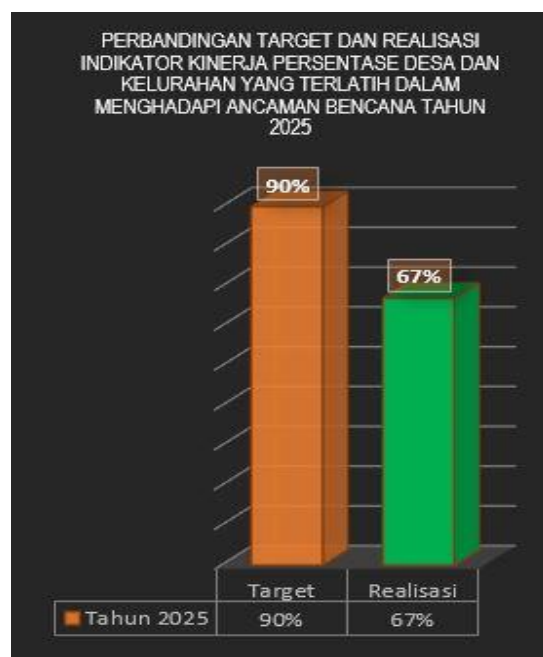
Perbandingan capaian kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow terhadap Indikator Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja Thn. 2025		
	Target	Realisasi	%
Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana	90	67	74

Tabel 3.2.2. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2025 dari target 90% dan yang terealisasi sebesar 67 % dengan capaian kinerja tahun 2025 sebesar 74 % yang dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 3.2.2. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana tahun 2025



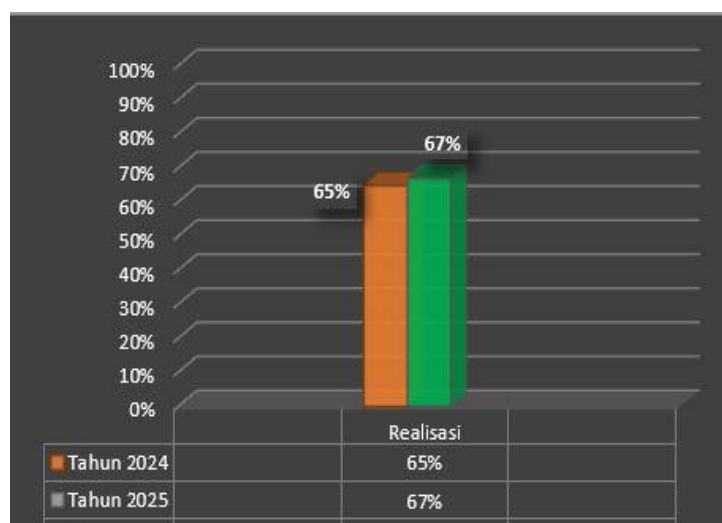
3.2.3. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2024 dan Tahun 2025

Perbandingan capaian kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow terhadap Indikator Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana Tahun 2024 dan Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 3.2.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja Thn. 2024			Capaian Kinerja Thn. 2025		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana	80	65	81	90	67	74

Berdasarkan capaian indikator kinerja pada sasaran Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana pada tabel diatas, disimpulkan bahwa sasaran meningkatnya fungsi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana pada tahun 2024 realisasi sebesar 65 % dari target 80% dan tahun 2025 realisasi 67% dari target 90%. Dengan demikian capaian kinerja antara tahun 2024 dan tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 2%, dapat dilihat pada Grafik di bawah ini :



Grafik. 3.2.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dan Tahun 2025

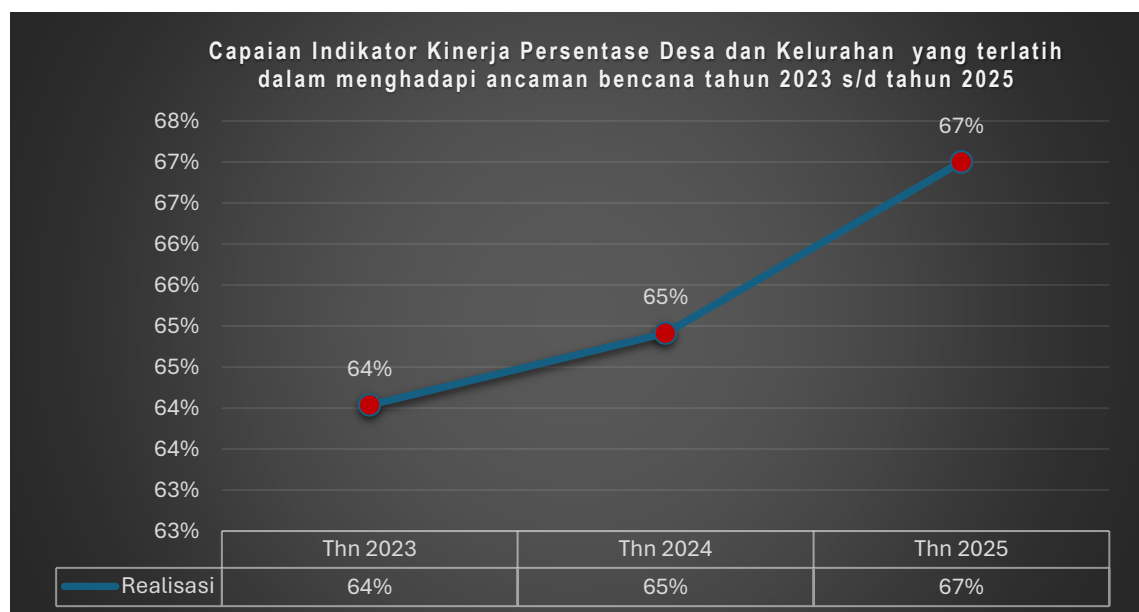
3.2.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2025

Adapun perbandingan capaian indikator Angka Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2023 – 2025 terhadap target akhir Renstra dapat kita lihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Realisasi Thn. 2023	Realisasi Thn. 2024	Realisasi Thn. 2025
Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana	64	65	67

Tabel. 3.2.4 Capaian Indikator Kinerja Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana tahun 2023 s/d tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas Capaian indikator Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana dapat dilihat tabel diatas pada tahun 2023 Mencapai 64% serta di tahun 2024 capaian realisasi sebesar 65% dan untuk capaian Tahun 2025 mencapai 67%. dibandingkan dengan Tahun 2024 yang mencapai 65%, adanya kenaikan sebesar 2%. Capaian realisasi kinerja desa dan kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana dapat juga kita lihat pada grafik berikut :



Grafik. 3.2.4 Capaian Indikator Kinerja Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana tahun 2023 s/d tahun 2025

3.2.5. Perbandingan dengan Standar Provinsi

Perbandingan capaian kinerja dengan standar provinsi dilakukan untuk mengetahui posisi kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam konteks yang lebih luas, serta sebagai bahan evaluasi terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan capaian pada tingkat provinsi.

Indikator Kinerja	Tahun 2025	
	BPBD Bolaang Mongondow	BPBD Provinsi
Presentase Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana	67	83

Tabel. 3.2.5 Capaian Indikator Kinerja Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana Tingkat Kabupaten dan Provinsi

Berdasarkan data Tahun 2025, capaian kinerja indikator *Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana* pada BPBD Kabupaten Bolaang Mongondow sebesar 67%, sedangkan capaian pada tingkat BPBD Provinsi sebesar 83%.

Perbedaan capaian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Bolaang Mongondow masih berada di bawah rata-rata capaian provinsi. Selisih sebesar 16% ini mengindikasikan bahwa masih terdapat desa dan kelurahan di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow yang belum mendapatkan pelatihan secara optimal dalam menghadapi ancaman bencana.

Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kondisi geografis wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow yang cukup luas dan tersebar, sehingga menyulitkan jangkauan pelaksanaan kegiatan secara merata. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi belum optimalnya pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat.

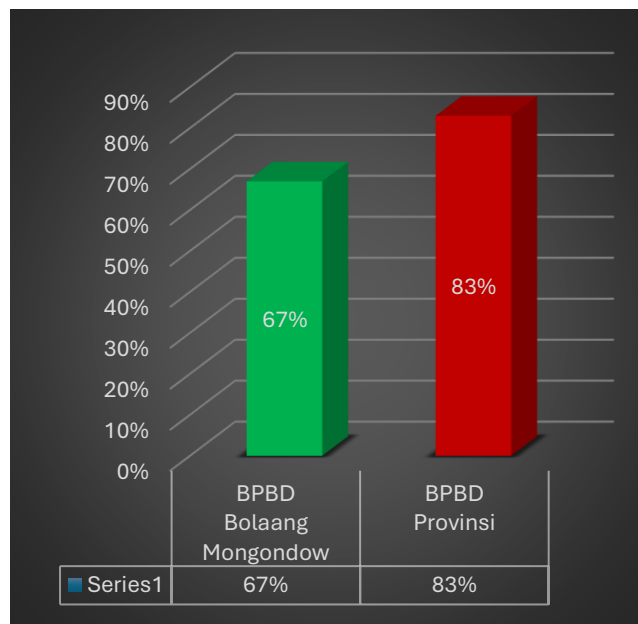
Di sisi lain, capaian pada tingkat provinsi yang lebih tinggi menunjukkan adanya dukungan sumber daya yang lebih besar, baik dari segi anggaran, tenaga teknis, maupun cakupan program yang lebih luas, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat menjangkau wilayah yang lebih banyak.

Meskipun demikian, capaian kinerja Kabupaten Bolaang Mongondow tetap menunjukkan adanya upaya peningkatan kesiapsiagaan masyarakat yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari tren peningkatan realisasi kinerja yang terus mengalami

kenaikan, meskipun belum mencapai target yang ditetapkan maupun capaian tingkat provinsi.

Dengan demikian, perbandingan ini menjadi bahan evaluasi penting bagi BPBD Kabupaten Bolaang Mongondow untuk terus meningkatkan cakupan dan kualitas pelaksanaan kegiatan kesiapsiagaan masyarakat. Upaya yang perlu dilakukan ke depan antara lain meningkatkan intensitas pelatihan dan sosialisasi, memperluas jangkauan kegiatan ke seluruh wilayah rawan bencana, serta memperkuat koordinasi dengan pemerintah provinsi dan pihak terkait lainnya.

Diharapkan melalui upaya tersebut, capaian kinerja pada tahun-tahun mendatang dapat meningkat dan mampu mendekati bahkan melampaui capaian kinerja pada tingkat provinsi.



Grafik. 3.2.5 Capaian Indikator Kinerja Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana Tingkat Kabupaten dan Provinsi

3.2.6. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan dan Solusi

Kegiatan pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana bertujuan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan, khususnya bagi warga negara / masyarakat guna untuk meningkatkan pengetahuan dalam menghadapi serta mengurangi dampak/risiko bencana, sehingga warga negara / masyarakat dapat hidup dan bekerja dengan aman. Kegiatan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana menjadi landasan (pedoman) untuk perencanaan pembangunan suatu Daerah.

Mengacu pada target capaian kinerja tahun 2025 untuk sasaran Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana sebesar 90% realisasi capaian kinerja 67 % dengan Prosentase capaian kinerja 74 %. Dengan demikian capaian kinerja jika kita nilai dengan skala ordinal pada pengukuran kinerja masuk pada kategori **“Berhasil”** hal ini disebabkan :

- Kinerja BPBD dalam kegiatan mitigasi bencana di kawasan rawan bencana sebanyak 114 desa telah dapat dilayani melalui informasi melalui media sosial WhatsApp, FaceBook dan Instagram serta komunikasi radio SSB.
- Adanya dukungan aplikasi Info BMKG, Warning Receiver System (WRS) BMKG, Satelit Himawari dan SiPongi yang berfungsi sebagai aplikasi penunjang dalam pemantauan cuaca, arah angin, gempa bumi dan titik Hotspot Kebakaran.

Kegiatan penyampaian Informasi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana pada desa dan kelurahan yang berada di Kawasan rawan bencana dapat dilihat melalui foto dokumentasi dan gambar informasi prakiraan cuaca serta peringatan dini cuaca ekstrim beserta data Kawasan / daerah rawan bencana sebagai berikut :



Gambar 3.2.6 Bentuk Penyampaian Informasi Prakiraan Cuaca dan Kejadian Bencana Melalui Radio SSB



BPBD Kab. Bolaang Mongondow berada
di Lolak.

21 Agt 2024 ·

#SahabatTangguh

Mencermati Kondisi Cuaca saat ini dimana terus terjadi pertumbuhan awan secara Konvektif yang dapat mengakibatkan hujan dengan Intensitas Sedang Hingga tinggi, untuk itu kami Menghimbau :

1 Selalu Waspada dan tingkatkan kesiapsiagaan dampak cuaca ekstrim

2 Bagi masyarakat yg bermukim di wilayah sempadan sungai dan perbukitan agar secepatnya melakukan evakuasi mandiri ketempat yang lebih aman jika terdapat tanda2 alam akan ancaman Bencana banjir & Tanah Longsor., misalnya Suara gemuruh dari lereng gunung, debit air sungai mulai naik dan lain-lain.

3 Siapkan **TAS SIAGA BENCANA** yang di dalamnya sudah terdapat pakaian, obat-obatan, dokumen penting, senter, power bank, Charger HP, Peluit (tanda untuk meminta pertolongan) dan kebutuhan penting lainnya. Kemudian letakkan di tempat yg mudah dijangkau ketika harus evakuasi mandiri.

4 Jangan mudah percaya Informasi **HOAX** di Medsos yang informasi dan sumbernya tidak Jelas dan tidak dapat pertanggungjawabkan.

5 Selalu pantau Informasi Peringatan Dini Cuaca maupun informasi lainnya dari **BMKG Sulawesi Utara** yang turut disebarluaskan oleh BPBD.

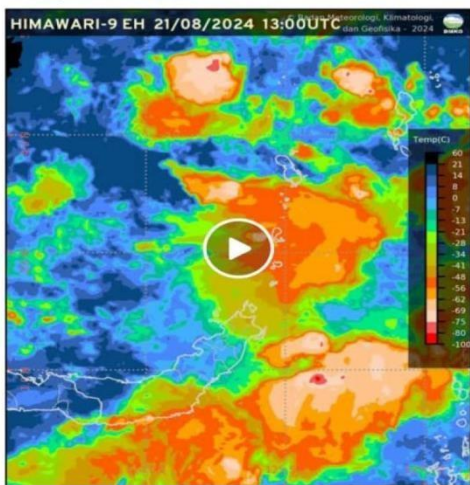
6 Jika terdapat kondisi yang membahayakan keselamatan jiwa, silahkan hubungi **Contact Center 117 (Bebas Pulsa)** atau Via WhatsApp PUSDALOPS 24/7 **BPBD Kab. Bolaang Mongondow 0822-3200-3400**, sertakan dokumentasi Kejadian, nama pelapor dan lokasi kejadian.

Di Informasikan Oleh :

**PUSDALOPS 24/7
BPBD KAB. BOLMONG**

**Pemkab Bolaang Mongondow
Kominfo Bolmong
Bolmong Raya 24 Jam**

#BudayaSadarBencana
#KenaliAncamannya
#KurangiRisikonya
#SiapkanStrateginya
#SiapUntukSelamat



26

87 kali dibagikan 1,9RB tayangan



bpbd_bolmong

Lolak, Sulawesi Utara, Indonesia



12

bpbd_bolmong #SahabatTangguh

WASPADA CUACA EKSTREM

Mencermati Kondisi Cuaca Ekstrem saat ini dan masih berpotensi terjadi hingga beberapa hari kedepan, untuk itu kami Mengimbau :

1 Selalu Meningkatkan Kewaspadaan saat berkendara dalam kondisi cuaca ekstrem untukantisipasi Pohon tumbang dan longsor saat melintas

2 Bagi masyarakat yang bermukim di wilayah sempadan sungai dan perbukitan agar senantiasa memperhatikan tanda2 alam akan bahaya Bencana Banjir dan Tanah Longsor.

3 Kepada Masyarakat yang berada di wilayah pesisir khususnya para Nelayan agar sementara waktu tidak melakukan aktivitas di laut karna saat ini Gelombang tinggi dan cuaca ekstrem.

4 Selalu pantau Informasi Peringatan Dini Cuaca Ekstrem dari BMKG yang turut di sebarluaskan oleh BPBD.

5 Jika terdapat hal2 yang membahayakan keselamatan Jiwa, segera hubungi Contact Center PUSDALOPS 24/7 BPBD Kab. Bolaang Mongondow di Nomor **0822-3200-3400**

Demikian Informasi ini kami sampaikan untuk disebarluaskan kepada masyarakat.

**PUSDALOPS 24/7
BPBD KAB. BOLMONG**

@bnpb_indonesia



PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

Jln. Trans Sulawesi, Desa Lalok Kec. Lolak 95761

Website : <https://www.bpbdbolmongkab.go.id> Email : bpbdb@bolmongkab.go.id

CALL CENTER 0822 – 3200 – 3400


**DAFTAR DESA YANG BERADA DI KAWASAN RAWAN BENCANA
WILAYAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

NO	KECAMATAN	DESA	JENIS BENCANA	KET
1	SANG TOMBOLANG	AYONG	banjir dan tanah longsor	
		BOLANGAT	banjir	
		MAELANG	banjir	
		DOMISIL MOONOW	banjir	
		PANGI	banjir	
		LOLANAN	banjir dan tanah longsor	
		CEMPAKA	banjir	
		BATU MERAH	banjir dan banjir bandang	
		PASIR PUTIH	banjir dan tanah longsor	
		PANGI TIMUR	banjir dan tanah longsor	
		BOLANGAT TIMUR	banjir	
2	DUMOGA BARAT	MATANYANGAN	tanah longsor	
		IKHWAN	Banjir	
		DOLODUO	Banjir	
		WANGGA BARU	Banjir	
		TORAUT	Banjir	
		DOLODUO DUA	Banjir	
		DOLODUO TIGA	Banjir	
3	DUMOGA TIMUR	IMANDI	Banjir	
		TONOM	Banjir	
		MOGOYUNGGUNG	Banjir	
		MODOMANG	Banjir	
		KEMBANG MERTHA	Banjir	
		DUMOGA	Banjir	
		PINONOBATUAN	Banjir	
		PINONOBATUAN BARAT	Banjir	
		AMERTHA SARI	Angin kencang/puting beliung	
		KEMBANG SARI	Angin kencang/puting beliung	
		AMERTHA BUANA	Angin kencang/puting beliung	
		MOGOYUNGGUNG SATU	Banjir	
		MOGOYUNGGUNG DUA	Banjir	
4	DUMOGA UTARA	TUMOKANG BARU	Banjir	
		MOPUGAD SELATAN	Banjir	
		MOPUYA UTARA	Banjir	
		MOPUYA SELATAN	Banjir	
		DONDOMON	Banjir	
		MOPUYA UTARA SATU	Banjir	
		MOPUYA SELATAN SATU	Banjir	
		TUMOKANG TIMUR	Banjir	
5	LOLAK	TOTABUAN	tanah longsor	
		PINDOL	tanah longsor	
		MONGKONIT	Banjir dan angin kencang	
		MOTABANG	Abrasi Pantai	
		SAUK	banjir dan tanah longsor	
		BUMBUNG	banjir dan abrasi pantai	
		BATURAPA	banjir	
		PINDOLILI	tanah longsor	
		BUNTALO TIMUR	banjir	

NO	KECAMATAN	DESA	JENIS BENCANA	KET
6	BOLAANG	BUNTALO SELATAN	banjir	
		BATURAPA II	banjir	
		MONGKOINIT BARAT	Angin kencang/puting beliung	
		DULANGON	banjir	
		KEL. INOBONTO	Banjir, angin kencang dan abrasi pantai	
		KOMANGAAN	banjir dan tanah longsor	
		INOBONTO II	banjir	
		INOBONTO	banjir	
		SOLIMANDUNGAN BARU	tanah longsor	
7	LOLAYAN	TAPA AOG	banjir	
		MOPUSI	banjir	
		BAKAN	banjir	
		TANOYAN UTARA	banjir	
		MENGKANG	banjir	
8	PASSI BARAT	POYUYANAN	tanah longsor	
		LOBONG	tanah longsor	
		PASSI	tanah longsor	
		WANGGA	tanah longsor	
		INUAI	tanah longsor	
9	POIGAR	MARIRI BARU	Banjir	
		NONAPAN DUA	Banjir dan angin kencang	
		NONAPAN SATU	Banjir	
		GOGALUMAN	Angin kencang/puting beliung	
		POIGAR 1	Abrasi Pantai	
		WINERU	Banjir	
		NANASI	Banjir	
		POMOMAN	Banjir	
		TIBERIAS	Banjir	
		MONDATONG	Banjir	
		POIGAR 2	banjir dan abrasi pantai	
		MARIRI II	Abrasi Pantai	
		NONAPAN BARU	Banjir	
		NONAPAN	banjir dan abrasi pantai	
		MONDATONG BARU	banjir	
10	PASSI TIMUR	POOPO	tanah longsor	
		MANEMBO	tanah longsor	
		SINSINGON	tanah longsor	
		INSIL	tanah longsor	
		POOPO BARAT	tanah longsor	
		POOPO SELATAN	tanah longsor	
		SINSINGON TIMUR	tanah longsor	
11	BOLAANG TIMUR	AMBANG DUA	banjir	
		TADOY	banjir	
		BANTIK	banjir	
		LOLAN	banjir	
		BOLAANG SATU	Angin kencang/puting beliung	
		LOLAN DUA	banjir	
12	BILALANG	TUDUAOG	tanah longsor	
		KOLINGANGAAN	tanah longsor	
		APADO	tanah longsor	
13	DUMOGA	KANAAN	Banjir	
		TORUAKAT	Banjir	
		PUSIAN	Banjir	
		PONOMPIAAN	Banjir	
		MOTOTABIAN	Banjir	
		SINIYUNG	Banjir	
		PUSIAN SELATAN	Banjir	

NO	KECAMATAN	DESA	JENIS BENCANA	KET
14	DUMOGA TENGGARA	TAPADAKA I	Banjir	
		KONAROM	Banjir	
		KONAROM BARAT	Banjir	
15	DUMOGA TENGAH	IBOLIAN	Banjir	
		KOSIO	Banjir	
		KOSIO TIMUR	Banjir	
		KOSIO BARAT	Banjir	
		WERDHI AGUNG	Banjir	
		WERDHI AGUNG SELATAN	Banjir	
JUMLAH				

Tabel 3. 5 Daftar Kelurahan / Desa yang berada di Kawasan Rawan Bencana

3.2.7. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya pada sasaran *Meningkatnya fungsi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana* dilakukan untuk mengetahui tingkat optimalisasi penggunaan anggaran dalam mendukung pencapaian kinerja yang telah ditetapkan. Efisiensi ini diukur dengan membandingkan antara capaian kinerja dengan realisasi anggaran pada kegiatan yang mendukung indikator *Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana*.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diketahui bahwa realisasi indikator kinerja pada tahun 2025 adalah sebesar 74%, yang diperoleh dari hasil perbandingan antara jumlah Desa/Kelurahan yang telah mendapatkan pelatihan mitigasi bencana dengan jumlah Desa/Kelurahan yang berada di kawasan rawan bencana. Sementara itu, realisasi anggaran pada kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut adalah sebesar 90,81%.

Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan sumber daya, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Efisiensi &= \frac{Capaian\ Kinerja}{Realisasi\ Anggaran} \times 100\% \\
 &= \frac{74}{90,81} \times 100 = 81,49\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh tingkat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar ±81,49%. Nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran dalam mendukung pencapaian sasaran belum sepenuhnya efisien, karena capaian kinerja yang dihasilkan masih lebih rendah dibandingkan dengan tingkat penyerapan anggaran yang telah digunakan.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun pelaksanaan kegiatan telah berjalan dengan tingkat realisasi anggaran yang cukup tinggi, namun hasil yang dicapai dalam bentuk peningkatan jumlah Desa/Kelurahan yang terlatih belum optimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara input (anggaran) dengan output (capaian kinerja) yang dihasilkan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi tersebut antara lain masih terbatasnya jangkauan pelaksanaan kegiatan di seluruh wilayah rawan bencana, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan dalam satu tahun anggaran, serta kondisi geografis yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Selain itu, penggunaan anggaran juga tidak seluruhnya secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan jumlah Desa/Kelurahan yang terlatih, karena sebagian anggaran digunakan untuk kegiatan pendukung seperti koordinasi, sosialisasi, dan penyusunan dokumen kebencanaan.

Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya pada tahun-tahun mendatang melalui penajaman sasaran kegiatan, peningkatan efektivitas pelaksanaan program, serta optimalisasi penggunaan anggaran agar lebih berorientasi pada pencapaian output yang terukur dan berdampak langsung terhadap peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Selain itu, penyusunan dan pemanfaatan dokumen kebencanaan seperti Kajian Risiko Bencana (KRB) dan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tetap menjadi komponen penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan mitigasi bencana secara terarah dan berkelanjutan.

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan membandingkan antara capaian kinerja dengan realisasi anggaran pada sub kegiatan yang secara langsung mendukung pencapaian indikator, sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja	Realisasi Anggaran	Efisiensi (%)
Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana	74	90.81	81.49

Tabel 3.6

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana

3.2.8. Analisis Program/Kegiatan Pendukung

Dalam rangka mendukung pencapaian sasaran *Meningkatnya fungsi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana*, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow melaksanakan program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2025.

Program yang mendukung pencapaian sasaran tersebut adalah **Program Penanggulangan Bencana**, yang diimplementasikan melalui kegiatan **Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana**, serta didukung oleh sub kegiatan **Pengendalian Operasi dan Penyediaan Sarana Prasarana Kesiapsiagaan terhadap Bencana Kabupaten/Kota**.

Adapun alokasi anggaran dan realisasi kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Porsentase (%)
PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA			
Kegiatan Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	145,302,585	131.942.655	90,81
Sub Kegiatan Pengendalian Operasi dan Penyediaan Sarana Prasarana Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Kabupaten/ Kota	145,302,585	131.942.655	90,81

Tabel 3.7 Program dan Kegiatan pendukung meningkatkan fungsi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa realisasi anggaran pada kegiatan Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana mencapai sebesar Rp. 131.942.655 dari total anggaran Rp. 145.302.585 atau sebesar 90,81%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan dengan baik dari sisi penyerapan anggaran.

Sub kegiatan Pengendalian Operasi dan Penyediaan Sarana Prasarana Kesiapsiagaan terhadap Bencana Kabupaten/Kota merupakan sub kegiatan utama yang secara langsung mendukung pencapaian indikator kinerja, yaitu peningkatan jumlah Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana. Melalui sub kegiatan ini, berbagai aktivitas dilaksanakan, antara lain penyediaan sarana dan prasarana pendukung kesiapsiagaan, pelaksanaan kegiatan operasional, serta kegiatan sosialisasi dan edukasi kebencanaan kepada masyarakat.

Namun demikian, meskipun tingkat realisasi anggaran telah mencapai kategori tinggi, capaian kinerja indikator masih berada pada angka 74% dari target yang ditetapkan sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum program dan kegiatan telah berjalan dengan baik, namun efektivitas pelaksanaan kegiatan masih perlu ditingkatkan agar capaian kinerja dapat lebih optimal.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja tersebut antara lain belum meratanya pelaksanaan kegiatan di seluruh wilayah rawan bencana, keterbatasan waktu

pelaksanaan kegiatan dalam satu tahun anggaran, serta adanya kendala geografis yang mempengaruhi jangkauan kegiatan di lapangan. Selain itu, penggunaan anggaran tidak seluruhnya secara langsung berdampak pada peningkatan jumlah Desa/Kelurahan yang terlatih, karena sebagian anggaran digunakan untuk kegiatan pendukung yang bersifat operasional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program dan kegiatan yang dilaksanakan telah memberikan kontribusi terhadap pencapaian sasaran, namun masih diperlukan peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan agar pemanfaatan anggaran dapat lebih optimal dalam menghasilkan output yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

3.3. SASARAN 2 : MENINGKATNYA PENANGANAN DARURAT BENCANA.

3.3.1. Indikator Pengukuran

Pengukuran tingkat capaian sasaran “*Meningkatnya penanganan darurat bencana*” dilakukan melalui indikator “*Persentase korban bencana yang tertangani*”. Indikator ini digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan penanganan darurat kepada masyarakat yang terdampak bencana, baik melalui kegiatan penyelamatan, evakuasi, maupun pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana.

Dalam rangka mencapai sasaran tersebut, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung penanganan darurat bencana, antara lain melalui kegiatan respon cepat darurat bencana, pencarian dan pertolongan korban, evakuasi korban bencana, serta penyediaan logistik bagi masyarakat terdampak bencana. Selain itu, BPBD juga melakukan koordinasi lintas sektor serta pengaktifan sistem komando penanganan darurat bencana guna memastikan penanganan bencana dapat berjalan secara cepat, tepat, dan terkoordinasi.

Pada Tahun 2025, jumlah korban bencana yang berhasil ditangani adalah sebanyak **5.782 orang**. Dengan demikian, nilai realisasi indikator dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah korban yang tertangani dengan total korban bencana yang terjadi pada tahun tersebut.

Realisasi indikator kinerja dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah korban bencana yang berhasil ditangani dengan jumlah total korban bencana yang terdampak, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Realisasi Indikator} &= \frac{\text{Jumlah Korban yang Tertangani}}{\text{Jumlah Total Korban Bencana}} \times 100\% \\ &= \frac{5782}{5782} \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian target yang telah ditetapkan, dilakukan pengukuran capaian kinerja dengan membandingkan antara realisasi indikator dengan target kinerja yang telah ditentukan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi Indikator}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$= 100 \%$$

Melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 100 %. Nilai capaian kinerja ini menjadi dasar dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas program dan kegiatan yang dilaksanakan, serta sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan kegiatan pada tahun berikutnya.

Dengan demikian, pengukuran indikator pada sasaran ini tidak hanya menggambarkan hasil pelaksanaan kegiatan secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan tingkat responsivitas dan kesiapan pemerintah daerah dalam menangani kondisi darurat bencana secara cepat, tepat, dan terkoordinasi.

3.3.2. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja Thn. 2025		
	Target	Realisasi	%
Persentase jumlah korban bencana yang tertangani	100	100	100

Pengukuran tingkat capaian kinerja pada sasaran “*Meningkatnya penanganan darurat bencana*” dilakukan melalui indikator “*Persentase jumlah korban bencana yang tertangani*”. Indikator ini mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan penanganan darurat secara cepat, tepat, dan menyeluruh kepada masyarakat yang terdampak bencana.

Berdasarkan data kinerja Tahun 2025, target yang ditetapkan untuk indikator tersebut adalah sebesar **100%**, yang berarti seluruh korban bencana yang terdampak diharapkan

dapat tertangani secara optimal. Adapun realisasi yang dicapai pada tahun tersebut juga sebesar **100%**, sehingga capaian kinerja yang diperoleh adalah sebesar **100%**.

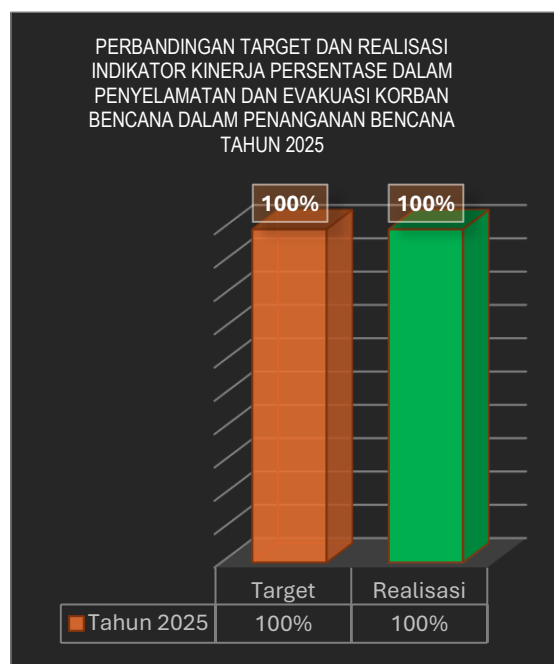
Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh korban bencana yang terdampak pada Tahun 2025 telah berhasil ditangani sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan. Penanganan tersebut meliputi kegiatan penyelamatan, evakuasi korban, pemberian bantuan logistik, serta pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat terdampak bencana.

Capaian kinerja yang mencapai 100% ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan penanganan darurat bencana telah berjalan secara optimal dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini juga mencerminkan adanya kesiapan dan respons yang baik dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam menghadapi kejadian bencana yang terjadi sepanjang Tahun 2025.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik dari internal BPBD maupun koordinasi dengan instansi terkait, TNI/Polri, pemerintah kecamatan dan desa, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan penanganan darurat bencana. Selain itu, pengaktifan sistem komando penanganan darurat bencana serta kesiapan personil dan peralatan turut berkontribusi dalam percepatan penanganan korban bencana.

Dengan demikian, perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada indikator ini menunjukkan bahwa sasaran *Meningkatnya penanganan darurat bencana* telah tercapai secara optimal. Capaian ini diharapkan dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang guna memastikan pelayanan penanganan darurat bencana yang semakin efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Grafik. 3.3.2 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Penanganan darurat bencana



3.3.3. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2023 dan Tahun 2024

Perbandingan capaian kinerja pada sasaran “*Meningkatnya penanganan darurat bencana*” dilakukan untuk melihat konsistensi dan tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Indikator yang digunakan dalam pengukuran sasaran ini adalah “*Persentase jumlah korban bencana yang tertangani*”, yang mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan penanganan darurat kepada masyarakat terdampak bencana secara cepat, tepat, dan menyeluruh.

Perbandingan Realisasi Kinerja dalam Penyelamatan dan Evakuasi korban Bencana dalam Penanganan Bencana Tahun 2024 dan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja Thn. 2024			Capaian Kinerja Thn. 2025		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase jumlah korban bencana yang tertangani	100	100	100	100	100	100

Berdasarkan data kinerja yang telah dihimpun, pada Tahun 2024 target yang ditetapkan sebesar **100%**, dengan realisasi sebesar **100%**, sehingga capaian kinerja yang diperoleh juga sebesar **100%**. Sementara itu, pada Tahun 2025 target yang ditetapkan tetap sebesar **100%**, dan realisasi yang dicapai juga sebesar **100%**, sehingga capaian kinerja pada tahun tersebut juga mencapai **100%**.

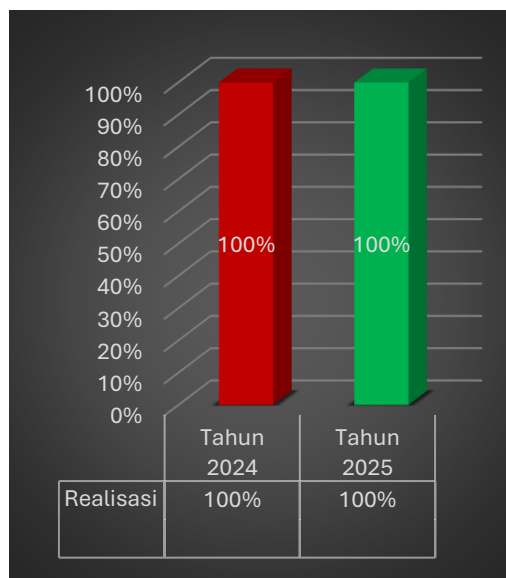
Dari hasil perbandingan tersebut, dapat diketahui bahwa capaian kinerja pada indikator *Persentase jumlah korban bencana yang tertangani* menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat baik, dimana pada dua tahun berturut-turut yaitu Tahun 2024 dan Tahun 2025 mampu mencapai target yang telah ditetapkan secara penuh. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penanganan darurat bencana yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow telah berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Keberhasilan dalam mempertahankan capaian kinerja sebesar 100% ini tidak terlepas dari kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, serta efektivitas koordinasi lintas sektor yang terbangun dengan baik. Selain itu, pengalaman penanganan bencana pada tahun sebelumnya turut memberikan pembelajaran dalam meningkatkan kecepatan dan ketepatan respon terhadap kejadian bencana pada tahun berikutnya.

Disamping itu, penguatan sistem komando penanganan darurat bencana serta keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah daerah, TNI/Polri, relawan, maupun masyarakat, menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penanganan korban bencana secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antar pemangku kepentingan telah berjalan dengan baik dalam mendukung upaya penanggulangan bencana di daerah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja pada sasaran *Meningkatnya penanganan darurat bencana* dalam kurun waktu Tahun 2024 dan Tahun 2025 menunjukkan kinerja yang sangat baik dan stabil. Ke depan, capaian ini perlu dipertahankan dengan tetap meningkatkan kualitas pelayanan penanganan darurat bencana agar dapat memberikan perlindungan yang optimal kepada masyarakat terdampak bencana.

Grafik. 3.3.3 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Penanganan darurat bencana Tahun 2024 dan Tahun 2025



3.3.4. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini

Perbandingan realisasi kinerja pada sasaran “*Meningkatnya penanganan darurat bencana*” dilakukan untuk mengetahui tren dan konsistensi kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam memberikan pelayanan penanganan darurat bencana selama beberapa tahun terakhir. Indikator yang digunakan dalam pengukuran ini adalah “*Persentase jumlah korban bencana yang tertangani*”, yang mencerminkan tingkat keberhasilan dalam menangani korban bencana secara cepat, tepat, dan menyeluruh.

Indikator Kinerja	Realisasi Thn. 2023	Realisasi Thn. 2024	Realisasi Thn. 2025
Persentasi jumlah korban bencana yang tertangani	100	100	100

Berdasarkan data realisasi kinerja yang tersedia, pada Tahun 2023 realisasi indikator mencapai **100%**, yang menunjukkan bahwa seluruh korban bencana yang terdampak pada tahun tersebut telah berhasil ditangani sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan. Selanjutnya, pada Tahun 2024 realisasi kinerja tetap berada pada angka **100%**, yang menunjukkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan penanganan darurat bencana.

Pada Tahun 2025, realisasi kinerja juga mencapai **100%**, sehingga dapat disimpulkan bahwa selama tiga tahun berturut-turut, yaitu Tahun 2023, 2024, dan 2025, indikator *Persentase jumlah korban bencana yang tertangani* telah mencapai target secara penuh.

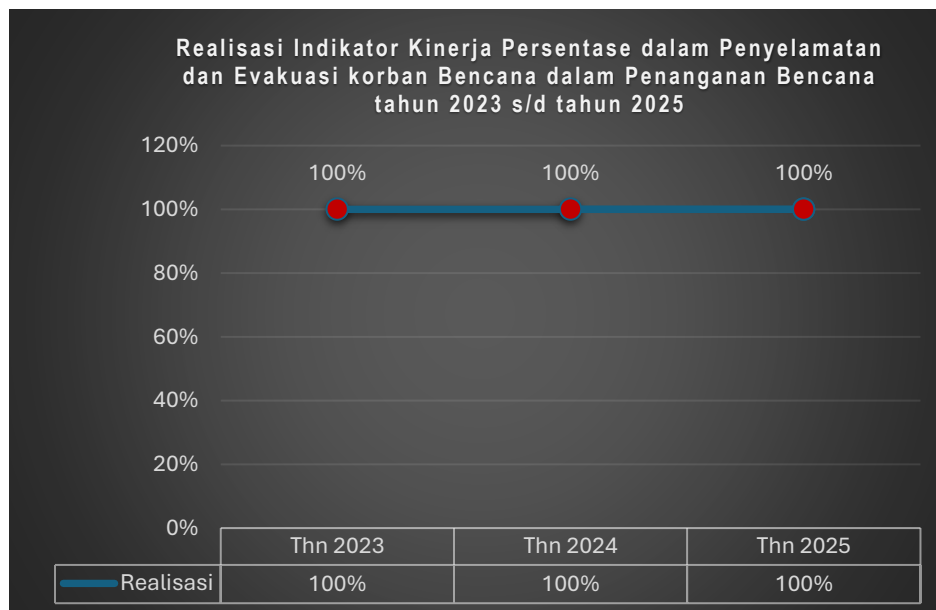
Capaian realisasi kinerja yang stabil pada angka 100% selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa sistem penanganan darurat bencana yang dilaksanakan oleh BPBD Kabupaten Bolaang Mongondow telah berjalan dengan sangat baik dan konsisten. Hal ini mencerminkan adanya kesiapan yang tinggi dalam hal sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, serta efektivitas koordinasi antar instansi terkait dalam menangani kejadian bencana.

Selain itu, keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh meningkatnya pengalaman dan kapasitas kelembagaan dalam menangani berbagai kejadian bencana, sehingga proses respon darurat dapat dilakukan dengan lebih cepat dan terkoordinasi. Penguatan sistem komando penanganan darurat bencana serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk TNI/Polri, relawan, dan masyarakat, turut memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan penanganan korban bencana.

Meskipun capaian kinerja telah mencapai hasil yang sangat optimal, ke depan tetap diperlukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan penanganan darurat bencana, terutama dalam menghadapi potensi bencana yang semakin kompleks. Hal ini penting agar pelayanan kepada masyarakat dapat terus dilakukan secara cepat, tepat, dan efektif sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja pada sasaran *Meningkatnya penanganan darurat bencana* menunjukkan tren yang sangat baik dan

stabil dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, serta mencerminkan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi penanggulangan bencana di daerah.



Grafik. 3.3.4 Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Penanganan darurat bencana Tahun 2023 s/d Tahun 2025

3.3.5. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 ini dengan standar Provinsi

Perbandingan realisasi kinerja pada sasaran “*Meningkatnya penanganan darurat bencana*” dengan standar provinsi dilakukan untuk mengetahui posisi dan tingkat capaian kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam konteks yang lebih luas, yaitu dibandingkan dengan capaian kinerja pada tingkat provinsi. Indikator yang digunakan dalam perbandingan ini adalah “*Persentase jumlah korban bencana yang tertangani*”, yang menggambarkan tingkat keberhasilan dalam memberikan pelayanan penanganan darurat kepada masyarakat terdampak bencana.

Indikator Kinerja	Tahun 2025	
	BPBD Bolaang Mongondow	BPBD Provinsi
Presentase Persentasi jumlah korban bencana yang tertangani	100	100

Tabel. 3.3.5

Berdasarkan data Tahun 2025, realisasi kinerja BPBD Kabupaten Bolaang Mongondow pada indikator tersebut mencapai **100%**, yang menunjukkan bahwa seluruh korban bencana yang terdampak telah berhasil ditangani secara optimal. Sementara itu, capaian kinerja pada tingkat BPBD Provinsi juga menunjukkan angka yang sama, yaitu sebesar **100%**.

Hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa kinerja BPBD Kabupaten Bolaang Mongondow berada pada posisi yang setara dengan standar kinerja yang dicapai pada tingkat provinsi. Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan penanganan darurat bencana di Kabupaten Bolaang Mongondow telah berjalan dengan baik dan memenuhi standar pelayanan yang berlaku.

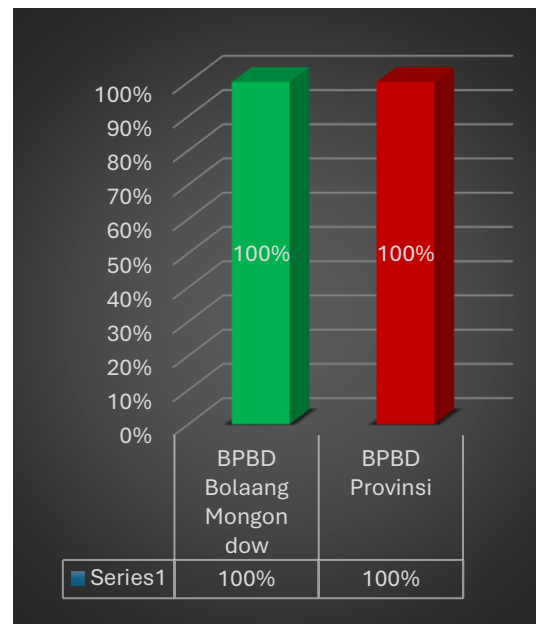
Kesetaraan capaian kinerja ini menunjukkan bahwa kemampuan daerah dalam menangani korban bencana tidak kalah dibandingkan dengan capaian pada tingkat provinsi. Hal ini juga mengindikasikan bahwa sistem penanganan darurat bencana yang diterapkan telah efektif, baik dari segi kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, maupun dalam hal koordinasi lintas sektor yang terbangun dengan baik.

Selain itu, keberhasilan dalam mencapai kinerja yang setara dengan provinsi juga menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, khususnya dalam kondisi darurat bencana. Dukungan berbagai pihak, termasuk instansi terkait, TNI/Polri, relawan, serta partisipasi masyarakat, turut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan tersebut.

Meskipun capaian kinerja telah berada pada tingkat yang optimal, ke depan tetap diperlukan upaya untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas pelayanan

penanganan darurat bencana. Hal ini penting agar pelayanan yang diberikan tidak hanya memenuhi standar, tetapi juga mampu merespon secara lebih cepat dan efektif terhadap berbagai potensi bencana yang mungkin terjadi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja BPBD Kabupaten Bolaang Mongondow pada Tahun 2025 telah memenuhi dan sejalan dengan standar kinerja yang ditetapkan pada tingkat provinsi, serta mencerminkan keberhasilan dalam pelaksanaan penanganan darurat bencana secara optimal



Grafik. 3.3.5

3.3.6. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan dan Solusi

Berdasarkan data tabel dan grafik di atas, indikator kinerja sasaran “*Persentase Korban Bencana yang Ditangani*” dengan target penyelesaian sebesar **100%** dan realisasi sebesar **100%**, sehingga capaian kinerja pada Tahun 2025 juga sebesar **100%**. Jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya, capaian kinerja pada Tahun 2025 tidak mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penanganan darurat bencana di Kabupaten Bolaang Mongondow telah berjalan secara konsisten dan mampu mempertahankan tingkat keberhasilan dalam menangani seluruh korban bencana yang terdampak.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. **Kejadian bencana dapat ditangani dengan baik**, termasuk proses pencarian dan pertolongan terhadap korban hilang atau meninggal dunia yang dapat ditemukan dan ditangani sesuai prosedur yang berlaku.

2. **Pemanfaatan teknologi komunikasi dalam pelayanan kepada masyarakat**, dimana Badan Penanggulangan Bencana Daerah telah memanfaatkan berbagai media komunikasi serta didukung dengan keberadaan **Call Center yang aktif selama 1x24 jam** untuk menerima laporan kejadian bencana dan musibah dari masyarakat.
3. **Kesiapsiagaan Tim Reaksi Cepat (TRC)**, melalui pengaktifan petugas piket yang siaga selama 1x24 jam serta telah dibekali dengan pelatihan evakuasi dan pertolongan bagi korban bencana dan musibah, sehingga mampu merespon kejadian secara cepat dan tepat.

Tercapainya indikator kinerja penanganan darurat bencana tersebut juga dapat dilihat dari data kejadian bencana yang terjadi sepanjang Tahun 2025 di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow. Berdasarkan data tersebut, berbagai kejadian bencana seperti banjir, tanah longsor, kebakaran, orang hanyut, serta kejadian lainnya yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan, seluruhnya dapat ditangani dengan baik oleh BPBD .

Selain itu, keberhasilan penanganan bencana juga didukung oleh dokumentasi kegiatan penanganan bencana di lapangan yang menunjukkan adanya keterlibatan aktif petugas dalam melakukan evakuasi, penyelamatan korban, serta distribusi bantuan kepada masyarakat terdampak.

Meskipun capaian kinerja telah berada pada tingkat optimal, ke depan tetap diperlukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan penanganan darurat bencana, terutama dalam menghadapi potensi bencana yang semakin kompleks. Penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan sarana dan prasarana, serta optimalisasi sistem komunikasi dan koordinasi lintas sektor menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan kinerja yang telah dicapai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pencapaian indikator kinerja pada sasaran penanganan darurat bencana tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan internal organisasi, tetapi juga oleh dukungan sistem, koordinasi, serta respons cepat terhadap setiap kejadian bencana yang terjadi di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow.

Lampiran Tabel Kejadian Bencana :



PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
PUSAT PENGENDALIAN OPERASI PENANGGULANGAN BENCANA
(PUSDALOPS - PB)



CALL CENTER : 0822 - 3200 - 3400

Email : pusdalops.bolmong@gmail.com

Twitter : @bpbd_bolmong, Instagram : bpbd_bolmong

Lampiran
DATA KEJADIAN BENCANA TAHUN 2025

NO	JENIS BENCANA / MUSIBAH	WAKTU KEJADIAN	LOKASI	TERDAMPAK		KORBAN / KERUSAKAN / KERUGIAN / TERDAMPAK														KETERANGAN			
						KORBAN JIWA				RUMAH / BANGUNAN				FASILITAS UMUM		HEWAN TERNAK & LAHAN							
				RUMAH	KK	JIWA	LR	LB	MD	JLH	RR	RS	RB/RT	JLH	JENIS BANGUNAN	JLH	TERNAK	SAWAH	KEBUN				
1	BANJIR ROB	Hari : Selasa Tgl : 14 Januari 2025	- Kel. Inobonto 1 Kec. Bolaang	49	49	153																	
2	TANAH LONGSOR	Hari : Kamis Tgl : 22 Januari 2025 Pkl : 08.00 Wita	- Desa Poopo Kec. Passi Timur	2	3	9							2										Rumah bilik papan
3	TANAH LONGSOR	Hari : Sabtu Tgl : 22 Januari 2025 Pkl : 13.30 Wita	- Jln. Trans AKD Perkebunan Tumuyyu Kec. Lolayan																				
4	BANJIR	Hari : Senin Tgl : 27 Januari 2025 Pkl : 19.30 Wita	- Desa Bolangat Dusun 4 - Desa Cempaka Dusun 1 Kec. Sangtombolang - Desa Buntalo Dusun 1 Kec. Lolak	34 10 12	38 15 15	120 40 40																	
5	POHON TUMBANG	Hari : Selasa Tgl : 11 Feb 2025 Pkl : 16.10 Wita	- Desa Lolak - Desa Lalow - Desa Pinogaluman Kec. Lolak																				
6	BANJIR	Hari : Sabtu Tgl : 8 Maret 2025 Pkl : 16.30 Wita	- Desa Diat Dusun 1 & 3 - Desa Solog Dusun 2,3,4 Kec. Lolak - Desa Langangon I Dusun 1 Kec. Bolaang	74 177 25	74 177 30	350 512 80									Mesjid	1							
7	BANJIR	Hari : Jumat Tgl : 21 Maret 2025 Pkl : 15.30 Wita	- Desa Ambang 2 Dusun 4 Kec. Bolaang Timur - Desa Komangan Kec. Bolaang - Desa Mokolnit - Desa Motabang Kec. Poigar - Desa Poigar 3 - Desa Mondatong	15 134 75 125 11	15 137 79 127 11	33 518 293 254 33																	Gorong-gorong tersumbat
8	BANJIR	Hari : Sabtu Tgl : 5 April 2025 Pkl : 06.00 Wita	- Desa Totabuan Kec. Lolak																				Panjang Longsor 50 m Lebar 4 m, Tinggi 1-1,5 m

9	LAKA SUNGAI / ORANG HANYUT	Hari : Senin Tgl : 5 Mei 2025 Pkl : 17.00 Wita	- Desa Lolayan Kec. Lolayan						1	1									Suit Makalungsenge Laki-laki, 65 Tahun
10	KESAKARAN RUMAH	Hari : Sabtu Tgl : 10 Mei 2025 Pkl : 10.00 Wita	- Desa Bakan Kec. Lolayan	3	5	20						1	2	3					
11	LAKA SUNGAI / ORANG HANYUT	Hari : Sabtu Tgl : 10 Mei 2025 Pkl : 18.30 Wita	- Desa Doloduo I Kec. Dumoga Barat						1	1									Rosalina Talumau Perempuan, 80 Tahun
12	JALAN AMBLAS	Hari : Kamis Tgl : 15 Mei 2025 Pkl : 23.55 Wita	- Desa Solog Kec. Lolak																
13	POHON TUMBANG	Hari : Rabu Tgl : 21 Mei 2025 Pkl : 10.20 Wita	- Desa Komangan Kec. Bolaang																
14	BANJIR	Hari : Minggu Tgl : 25 Mei 2025 Pkl : 15.00 Wita	- Desa Baturapa II Dusun I Kec. Bolaang	19	19	70													
15	KESAKARAN HUTAN DAN LAHAN	Hari : Kamis Tgl : 24 Juli 2025 Pkl : 19.15 Wita	- Desa Solog Kec. Lolak																
16	KESAKARAN PASAR TRADISIONAL LOLAK	Hari : Sabtu Tgl : 27 Juli 2025 Pkl : 23.40 Wita	- Desa Lolak Kec. Lolak		50	102									Lapak Ruko	26 57			
17	KESAKARAN HUTAN DAN LAHAN	Hari : Selasa Tgl : 29 Juli 2025 Pkl : 12.30 Wita	- Desa Inobonto Kec. Bolaang																
18	BANJIR / LUAPAN SUNGAI	Hari : Selasa Tgl : 12 Agustus 2025 Pkl : 06.00 Wita	- Desa Bakan Kec. Lolayan	47	56	196													Jalan penghubung desa bakan - mati baru tertutup material banjir
19	BANJIR / LUAPAN SUNGAI	Hari : Senin Tgl : 25 Agustus 2025 Pkl : 17.45 Wita	- Desa Pusian Desa Pusian Barat Kec. Dumoga	4 8	4 8	11 20													
20	TANAH LONGSOR	Hari : Selasa Tgl : 16 September 2025 Pkl : 20.00 Wita	- Desa Manembo Kec. Passi Timur																Ruas jalan desa Manembo- desa Sinsingon tertutup material longsor
21	JALAN AMBLAS	Hari : Rabu Tgl : 17 September 2025 Pkl : 18.30 Wita	- Desa Muntol Kec. Passi Barat																Ruas jalan AKD Kalya - Kotamobagu ambias tepat di desa Muntol
22	BANJIR	Hari : Sabtu Tgl : 20 September 2025 Pkl : 15.00 Wita	- Desa Komangan Kec. Bolaang	57	60	170													Terdampak
23	TANAH LONGSOR	Hari : Kamis Tgl : 23 Oktober 2025 Pkl : 14.10 Wita	- Desa Poopo Kec. Passi Timur	1	1	5						1		1					1 unit rumah Rusak Sedang
24	ORANG HILANG TERSERET ARUS SUNGAI	Hari : Minggu Tgl : 26 Oktober 2025 Pkl : 19.30 Wita	- Desa Dumoga IV Kec. Dumoga Timur						1	1									a.n. Fecky L. Runtu (L) Umur 30 tahun

[illegible]

KETERANGAN

LR = Luka Ringan
LB = Luka Berat
MD = Meninggal Dunia
RR = Rusak Ringan
RS = Rusak Sedang
RB = Rusak Berat
RT = Rusak Total



Gambar 3.3.6

*Tim BPBD sedang menangani
Bencana Banjir dan Tanah Longsor di
Wilayah Bolaang Mongondow*



Gambar 3.3.6

*Tim BPBD sedang menangani
Bencana Banjir dan Tanah Longsor di
Wilayah Bolaang Mongondow*

3.3.7. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya pada sasaran “*Meningkatnya penanganan darurat bencana*” dilakukan untuk mengetahui tingkat optimalisasi penggunaan anggaran dalam mendukung pencapaian indikator kinerja *Persentase jumlah korban bencana yang tertangani*. Efisiensi ini diukur dengan membandingkan antara capaian kinerja dengan realisasi anggaran pada kegiatan yang mendukung pelaksanaan penanganan darurat bencana.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diketahui bahwa capaian kinerja indikator mencapai **100%**, yang menunjukkan bahwa seluruh korban bencana yang terdampak telah berhasil ditangani secara optimal. Sementara itu, realisasi anggaran pada kegiatan *Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana* adalah sebesar **89,47%**.

Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan sumber daya, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{Capaian Kinerja}{Realisasi Anggaran} \times 100\% \\ &= \frac{100}{89,47} \times 100 = 111,77\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh tingkat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar **±111,77%**. Nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran dalam mendukung pencapaian kinerja telah dilakukan secara **sangat efisien**, dimana capaian output yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi anggaran yang digunakan.

Efisiensi yang tinggi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penanganan darurat bencana telah mampu menghasilkan kinerja yang optimal meskipun tidak seluruh anggaran terserap secara maksimal. Hal ini mencerminkan adanya efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan kegiatan, maupun pengelolaan anggaran.

Tabel. 3.3.7. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Persentasi Korban bencana yang ditangani tahun 2025

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja	Realisasi Anggaran	Efisiensi (%)
Persentase jumlah korban bencana yang tertangani	100	89.47	111.77

3.3.8. Analisis Program/Kegiatan Pendukung

Dalam rangka mendukung pencapaian sasaran “*Meningkatnya penanganan darurat bencana*”, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow melaksanakan program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2025. Program utama yang mendukung sasaran ini adalah **Program Penanggulangan Bencana**, yang diimplementasikan melalui kegiatan **Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana**.

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA			
Kegiatan Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi korban Bencana	473,169,438	423,332,840	89.47
Sub Kegiatan Respon cepat darurat bencana Kab/Kota	401,155,967	399,105,277	99.49
Sub Kegiatan Pencarian, pertolongan dan evakuasi korban bencana Kab/Kota	18,833,000	-	-
Sub Kegiatan Penyediaan Logistik penyelamatan dan evakuasi korban bencana Kab/Kota	28,187,544	610,500	2.17
Sub Kegiatan Aktivasi sistim komando penanganan darurat bencana	24,992,927	23,617,063	94.49

Berdasarkan data pelaksanaan kegiatan, total anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut sebesar Rp. **473.169.438**, dengan realisasi anggaran sebesar Rp. **423.332.840** atau sebesar **89,47%**. Tingkat realisasi anggaran tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, meskipun tidak seluruh anggaran terserap secara maksimal.

Adapun kegiatan ini didukung oleh beberapa sub kegiatan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan penanganan darurat bencana, antara lain:

1. **Sub Kegiatan Respon Cepat Darurat Bencana Kabupaten/Kota**
Sub kegiatan ini memiliki realisasi anggaran sebesar Rp. **399.105.277** dari total anggaran Rp. **401.155.967** atau sebesar **99,49%**. Tingginya realisasi pada sub kegiatan ini menunjukkan bahwa respon cepat merupakan faktor utama dalam keberhasilan penanganan korban bencana, dimana kecepatan dan ketepatan tindakan sangat menentukan keselamatan korban.
2. **Sub Kegiatan Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi Korban Bencana Kabupaten/Kota**
Pada sub kegiatan ini tidak terdapat realisasi anggaran. Namun demikian, secara substansi pelaksanaan kegiatan pencarian dan evakuasi tetap dilaksanakan melalui

dukungan sub kegiatan lainnya, khususnya pada kegiatan respon cepat darurat bencana.

3. **Sub Kegiatan Penyediaan Logistik Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana Kabupaten/Kota**

Realisasi anggaran pada sub kegiatan ini sebesar Rp. **610.500** dari total anggaran Rp. **28.187.544** atau sebesar **2,17%**. Rendahnya realisasi ini menunjukkan bahwa kebutuhan logistik pada tahun berjalan relatif dapat dipenuhi melalui sumber daya yang tersedia atau tidak memerlukan penggunaan anggaran yang besar.

4. **Sub Kegiatan Aktivasi Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana**

Sub kegiatan ini memiliki realisasi anggaran sebesar Rp. **23.617.063** dari total anggaran Rp. **24.992.927** atau sebesar **94,49%**. Hal ini menunjukkan bahwa sistem komando penanganan darurat bencana berjalan dengan baik dan mampu mendukung koordinasi antar pihak dalam penanganan bencana secara efektif.

Secara keseluruhan, program dan kegiatan yang dilaksanakan telah memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pencapaian indikator kinerja, dimana capaian kinerja mencapai **100%**. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh korban bencana yang terdampak dapat ditangani dengan baik, meskipun terdapat variasi dalam tingkat realisasi anggaran pada masing-masing sub kegiatan.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran yang digunakan, tetapi juga oleh optimalisasi pemanfaatan sumber daya, kesiapan personil, serta koordinasi yang baik antar pemangku kepentingan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program dan kegiatan yang dilaksanakan pada Tahun 2025 telah mampu menunjang pencapaian sasaran secara optimal. Ke depan, diperlukan penajaman perencanaan kegiatan agar alokasi anggaran dapat lebih proporsional sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan, sehingga efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program dapat terus ditingkatkan.

3.4. SASARAN 3 : MENINGKATNYA REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA BENCANA

3.4.1. Indikator Pengukuran

Pengukuran tingkat capaian sasaran “*Meningkatnya rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana*” dilakukan melalui indikator “*Persentase infrastruktur pascabencana yang direhabilitasi dan direkonstruksi*”. Indikator ini digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pemerintah daerah dalam melakukan pemulihan sarana dan prasarana yang terdampak bencana, sehingga dapat kembali berfungsi secara optimal dan mendukung aktivitas masyarakat.

Dalam rangka mencapai sasaran tersebut, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow melaksanakan berbagai kegiatan yang berfokus pada pemulihan infrastruktur pascabencana melalui pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi. Kegiatan tersebut mencakup pembangunan kembali maupun perbaikan infrastruktur yang mengalami kerusakan akibat bencana, seperti talud, jalan, dan fasilitas umum lainnya. Realisasi indikator kinerja dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah infrastruktur pascabencana yang telah direhabilitasi dan direkonstruksi dengan jumlah total infrastruktur yang menjadi sasaran penanganan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Realisasi Indikator} = \frac{\text{Jumlah Infrastruktur yang Direhabilitasi}}{\text{Jumlah Infrastruktur Pascabencana}} \times 100\%$$

Berdasarkan data Tahun 2025:

- Jumlah infrastruktur pascabencana (total sasaran) = 42 paket
- Jumlah infrastruktur yang telah direhabilitasi/direkonstruksi = 30 paket

$$\text{Realisasi} = \frac{30}{42} \times 100 = 71\%$$

Dengan Demikian, realisasi Indikator sebesar 71 %

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian target yang telah ditetapkan, dilakukan pengukuran capaian kinerja dengan membandingkan antara realisasi indikator dengan target kinerja, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi Indikator}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Dengan:

- Realisasi indikator = 71%
- Target = 60%

$$\text{Capaian} = \frac{71}{60} \times 100 = 118,33\% \approx 119\%$$

Dengan Demikian, capaian kinerja sebesar 119%

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa capaian kinerja pada sasaran *Meningkatnya rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana* telah melampaui target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi infrastruktur pascabencana pada Tahun 2025 berjalan dengan sangat baik dan melebihi target yang telah direncanakan.

Keberhasilan tersebut mencerminkan adanya optimalisasi pelaksanaan kegiatan di lapangan, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan konstruksi, maupun pengawasan kegiatan. Selain itu, capaian ini juga menunjukkan adanya komitmen yang kuat dalam upaya pemulihan infrastruktur yang terdampak bencana, sehingga dapat segera dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

Dengan demikian, pengukuran indikator ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan efektivitas pelaksanaan program dalam mendukung pemulihan wilayah pascabencana secara berkelanjutan.

3.4.2. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025

Pengukuran tingkat capaian kinerja pada sasaran “*Meningkatnya rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana*” dilakukan melalui indikator “*Persentase infrastruktur pascabencana yang direhabilitasi dan direkonstruksi*”. Indikator ini mencerminkan tingkat keberhasilan pemerintah daerah dalam memulihkan sarana dan prasarana yang terdampak bencana, sehingga dapat kembali berfungsi secara optimal dan mendukung aktivitas masyarakat.

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja Thn. 2025		
	Target	Realisasi	%
Persentase infrastruktur pascabencana yang direhabilitasi dan rekonstruksi	60	71	119

Tabel 3.4.2 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Pulihnya sarana / prasarana dampak pasca bencana Tahun 2025

Berdasarkan data kinerja Tahun 2025, target yang ditetapkan untuk indikator tersebut adalah sebesar **60%**, yang menggambarkan proporsi infrastruktur pascabencana yang direncanakan untuk direhabilitasi dan direkonstruksi pada tahun berjalan. Adapun realisasi yang dicapai adalah sebesar **71%**, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi infrastruktur telah melampaui target yang ditetapkan.

Dengan demikian, capaian kinerja yang diperoleh adalah sebesar **119%**, yang berarti bahwa tingkat pencapaian kinerja berada di atas target yang telah direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana pada Tahun 2025 berjalan dengan sangat baik dan bahkan melebihi ekspektasi yang telah ditetapkan.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa upaya pemulihan infrastruktur pascabencana telah dilakukan secara optimal, baik melalui pelaksanaan kegiatan konstruksi maupun melalui pengelolaan program yang efektif. Capaian yang melebihi target ini juga mencerminkan adanya peningkatan kinerja dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi, yang didukung oleh perencanaan yang baik, pelaksanaan yang tepat waktu, serta pengawasan yang efektif.

Selain itu, capaian kinerja yang tinggi ini juga mengindikasikan adanya komitmen yang kuat dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam mempercepat pemulihan infrastruktur yang terdampak bencana. Hal ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat kembali menjalankan aktivitasnya secara normal serta mengurangi risiko dampak lanjutan dari bencana yang terjadi.

Dengan demikian, perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada Tahun 2025 menunjukkan bahwa sasaran *Meningkatnya rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana* telah tercapai dengan sangat baik. Ke depan, capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan dengan tetap memperhatikan kualitas hasil pekerjaan serta keberlanjutan fungsi infrastruktur yang telah direhabilitasi dan direkonstruksi.



Tabel 3.4.2 Grafik Capaian Indikator Kinerja Sasaran Pulihnya sarana / prasarana dampak pasca bencana Tahun 2025

3.4.3. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2024 dan Tahun 2025

Tabel. 3.4.3. Perbandingan Realisasi Kinerja dalam Pemulihan Sarana dan Prasarana Pasca Bencana Tahun 2024 dan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja Thn. 2024			Capaian Kinerja Thn. 2025		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentasi infrastruktur pascabencana yang direhabilitasi dan rekonstruksi	50	64	129	60	71	119

Perbandingan capaian kinerja pada sasaran “*Meningkatnya rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana*” dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan tren kinerja dalam pemulihan sarana dan prasarana pascabencana selama dua tahun terakhir. Indikator yang digunakan adalah “*Persentase infrastruktur pascabencana yang direhabilitasi dan direkonstruksi*”, yang mencerminkan tingkat keberhasilan pemerintah daerah dalam memulihkan infrastruktur yang terdampak bencana.

Berdasarkan data kinerja, pada Tahun 2024 target yang ditetapkan sebesar **50%**, dengan realisasi sebesar **64%**, sehingga capaian kinerja yang diperoleh mencapai **129%**. Hal ini menunjukkan bahwa pada Tahun 2024 pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi telah melampaui target yang ditetapkan secara signifikan.

Sementara itu, pada Tahun 2025 target kinerja ditingkatkan menjadi **60%**, dengan realisasi sebesar **71%**, sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar **119%**. Meskipun capaian kinerja pada Tahun 2025 mengalami sedikit penurunan dibandingkan Tahun 2024 dari sisi persentase capaian (dari 129% menjadi 119%), namun secara absolut terjadi peningkatan baik dari sisi target maupun realisasi.

Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan target kinerja dari Tahun 2024 ke Tahun 2025, yang diikuti dengan peningkatan realisasi kinerja. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kapasitas dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana, dimana jumlah infrastruktur yang berhasil dipulihkan semakin meningkat.

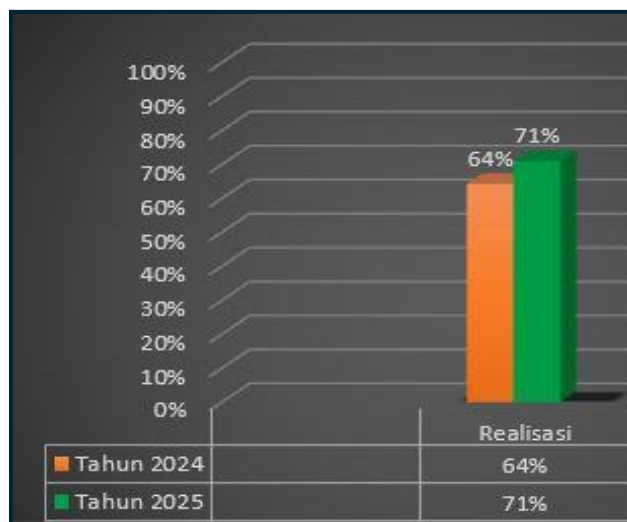
Penurunan nilai capaian kinerja secara persentase bukan menunjukkan penurunan kinerja, melainkan disebabkan oleh meningkatnya target yang ditetapkan pada Tahun 2025. Dengan kata lain, meskipun target lebih tinggi, realisasi yang dicapai tetap mampu melampaui target tersebut, yang menunjukkan bahwa kinerja tetap berada pada kategori sangat baik.

Keberhasilan ini menunjukkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana, yang didukung oleh perencanaan yang lebih

matang, peningkatan koordinasi, serta pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan pada tahun sebelumnya. Selain itu, peningkatan target juga mencerminkan adanya upaya perbaikan dalam perencanaan kinerja yang lebih menantang dan progresif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja pada sasaran *Meningkatnya rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana* menunjukkan tren yang positif dan berkelanjutan. Meskipun terdapat sedikit penurunan dalam persentase capaian, secara keseluruhan kinerja mengalami peningkatan yang signifikan dari sisi realisasi dan target, sehingga menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan berjalan dengan sangat baik.

Grafik. 3.4.3. Perbandingan Realisasi Kinerja dalam Pemulihan Sarana dan Prasarana Pasca Bencana Tahun 2024 dan Tahun 2025



3.4.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2025

Perbandingan realisasi kinerja pada sasaran "*Meningkatnya rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana*" dilakukan untuk melihat perkembangan dan tren kinerja dalam pemulihan sarana dan prasarana pascabencana selama beberapa tahun terakhir. Indikator yang digunakan dalam pengukuran ini adalah "*Persentase infrastruktur pascabencana yang direhabilitasi dan direkonstruksi*", yang mencerminkan tingkat keberhasilan dalam memulihkan infrastruktur yang terdampak bencana agar dapat kembali berfungsi secara optimal.

Indikator Kinerja	Realisasi Thn. 2023	Realisasi Thn. 2024	Realisasi Thn. 2025
Persentasi infrastruktur pascabencana yang direhabilitasi dan rekonstruksi	50	64	71

Tabel. 3.4.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2025

Berdasarkan data realisasi kinerja yang tersedia, pada Tahun 2023 realisasi indikator mencapai **50%**, yang menunjukkan bahwa setengah dari total infrastruktur pascabencana yang menjadi sasaran telah berhasil direhabilitasi dan direkonstruksi. Selanjutnya, pada Tahun 2024 realisasi kinerja meningkat menjadi **64%**, yang menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi.

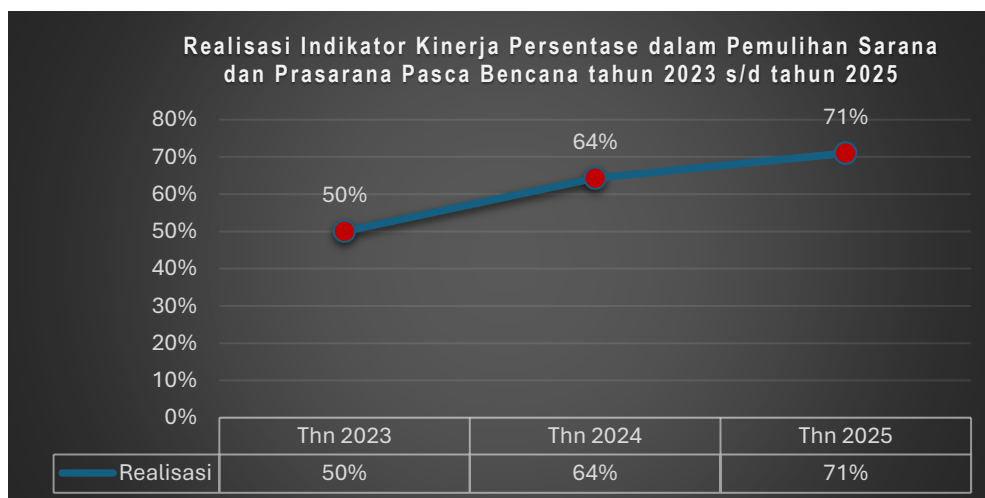
Pada Tahun 2025, realisasi kinerja kembali mengalami peningkatan menjadi **71%**, yang menunjukkan bahwa upaya pemulihan infrastruktur pascabencana terus mengalami perkembangan yang positif. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta peningkatan kapasitas dalam menangani pekerjaan rehabilitasi dan rekonstruksi di lapangan.

Jika dilihat secara tren, realisasi kinerja dari Tahun 2023 hingga Tahun 2025 menunjukkan pola peningkatan yang konsisten, yaitu dari **50%** pada Tahun 2023, meningkat menjadi **64%** pada Tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi **71%** pada Tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pada sasaran ini mengalami perkembangan yang berkelanjutan dari tahun ke tahun.

Peningkatan tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, antara lain peningkatan pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi, perbaikan dalam perencanaan program dan kegiatan, serta adanya peningkatan koordinasi antar pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Selain itu, dukungan anggaran serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya juga turut berkontribusi terhadap peningkatan realisasi kinerja.

Dengan adanya tren peningkatan yang konsisten ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana di Kabupaten Bolaang Mongondow menunjukkan kinerja yang semakin baik dari tahun ke tahun. Ke depan, tren positif ini diharapkan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan, sehingga pemulihan infrastruktur pascabencana dapat dilakukan secara lebih cepat, tepat, dan menyeluruh.

Grafik. 3.4.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2025



3.1.1. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Standar Provinsi

Perbandingan realisasi kinerja pada sasaran “*Meningkatnya rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana*” dengan capaian pada tingkat provinsi dilakukan untuk mengetahui posisi kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam konteks yang lebih luas. Indikator yang digunakan dalam perbandingan ini adalah “*Persentase infrastruktur pascabencana yang direhabilitasi dan direkonstruksi*”, yang mencerminkan tingkat keberhasilan dalam pemulihan sarana dan prasarana akibat bencana.

Indikator Kinerja	Tahun 2025	
	BPBD Bolaang Mongondow	BPBD Provinsi
Presentase Persentasi insfrastruktur pascabencana yang direhabilitasi dan rekonstruksi	71	74

Berdasarkan data Tahun 2025, realisasi kinerja BPBD Kabupaten Bolaang Mongondow pada indikator tersebut mencapai 71%, sedangkan capaian pada tingkat BPBD Provinsi sebesar 74%. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kinerja Kabupaten Bolaang Mongondow berada sedikit di bawah capaian provinsi dengan selisih sebesar 3%.

Perbedaan capaian tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan kinerja dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana di Kabupaten Bolaang Mongondow. Meskipun demikian, capaian sebesar 71% tetap menunjukkan bahwa sebagian besar infrastruktur yang terdampak bencana telah berhasil direhabilitasi dan direkonstruksi, sehingga memberikan dampak positif terhadap pemulihan kondisi wilayah dan aktivitas masyarakat.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan capaian kinerja dengan tingkat provinsi antara lain kondisi geografis wilayah yang cukup luas dan beragam, tingkat kerusakan infrastruktur akibat bencana yang berbeda-beda, serta keterbatasan sumber daya yang tersedia dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi. Selain itu, keterbatasan anggaran yang tersedia di tingkat kabupaten juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan kegiatan, sehingga belum seluruh kebutuhan rehabilitasi dan rekonstruksi dapat ditangani secara maksimal. Di sisi lain, perbedaan skala penanganan dan dukungan anggaran antara tingkat kabupaten dan provinsi turut mempengaruhi capaian kinerja yang dihasilkan.

Meskipun capaian kinerja Kabupaten Bolaang Mongondow masih sedikit di bawah provinsi, namun tren peningkatan kinerja yang terjadi dari tahun ke tahun menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana. Hal ini mencerminkan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pemulihan infrastruktur pascabencana.

Ke depan, diperlukan upaya peningkatan kinerja melalui optimalisasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, peningkatan koordinasi dengan pemerintah provinsi dan instansi terkait, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung. Dengan demikian, diharapkan capaian kinerja Kabupaten Bolaang Mongondow dapat semakin meningkat dan mampu mencapai atau bahkan melampaui standar yang ditetapkan pada tingkat provinsi.



3.1.2. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan dan Solusi

Berdasarkan data tabel capaian kinerja Tahun 2025, indikator kinerja pada sasaran “Persentase infrastruktur pascabencana yang direhabilitasi dan direkonstruksi”

menunjukkan target sebesar **60%**, dengan realisasi sebesar **71%**, sehingga capaian kinerja mencapai **119%**. Dengan demikian, indikator kinerja pada sasaran ini termasuk dalam kategori “**Sangat Berhasil**” karena telah melampaui target yang ditetapkan.

Keberhasilan pencapaian kinerja tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana yang berjalan dengan baik, khususnya melalui pelaksanaan **3 (tiga) paket pekerjaan fisik** berupa rehabilitasi dan rekonstruksi tebing serta saluran sungai di beberapa lokasi terdampak bencana. Pelaksanaan pekerjaan konstruksi tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan realisasi indikator kinerja, karena secara langsung menambah jumlah infrastruktur yang berhasil dipulihkan.

Selain itu, keberhasilan ini juga didukung oleh beberapa faktor, antara lain adanya perencanaan kegiatan yang cukup baik, dukungan koordinasi antar pihak terkait, serta pelaksanaan pekerjaan konstruksi yang dapat diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan. Dukungan pengawasan lapangan dan keterlibatan tim teknis juga turut berperan dalam memastikan kualitas dan progres pekerjaan tetap terjaga.

Sebagai upaya perbaikan ke depan, perlu dilakukan optimalisasi penyusunan dokumen perencanaan pascabencana secara lebih komprehensif dan terstruktur, sehingga pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi memiliki dasar perencanaan yang kuat. Selain itu, perlu dilakukan penyesuaian antara nomenklatur kegiatan dengan output yang dihasilkan, khususnya untuk kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan konstruksi.

Di samping itu, peningkatan kualitas perencanaan anggaran dan penguatan koordinasi antar pihak terkait juga perlu terus dilakukan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

Dengan demikian, meskipun capaian kinerja pada sasaran ini telah menunjukkan hasil yang sangat baik, tetap diperlukan upaya perbaikan berkelanjutan agar kualitas pelaksanaan kegiatan ke depan dapat lebih optimal dan sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

3.1.3. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya pada sasaran “*Meningkatnya rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana*” dilakukan untuk mengetahui tingkat optimalisasi penggunaan anggaran dalam mendukung pencapaian indikator kinerja *Persentase infrastruktur pascabencana yang direhabilitasi dan direkonstruksi*. Analisis ini bertujuan untuk melihat perbandingan antara capaian kinerja yang dihasilkan dengan realisasi anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diketahui bahwa capaian kinerja indikator mencapai **119%**, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana telah melampaui target yang telah ditetapkan. Sementara itu, realisasi anggaran pada kegiatan yang mendukung sasaran tersebut adalah sebesar **98,43%**.

Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan sumber daya, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Efisiensi = \frac{Capaian\ Kinerja}{Realisasi\ Anggaran} \times 100\%$$

$$= \frac{119}{98,43} \times 100 = 120,89\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh tingkat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar **±120,89%**. Nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran dalam mendukung pencapaian kinerja telah dilakukan secara **sangat efisien**, dimana capaian kinerja yang dihasilkan jauh melampaui proporsi anggaran yang digunakan.

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja	Realisasi Anggaran	Efisiensi (%)
Persentasi infrastruktur pascabencana yang direhabilitasi dan rekonstruksi	119	98.43	120.89

Tingkat efisiensi yang tinggi ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana tidak hanya berhasil mencapai target, tetapi juga mampu menghasilkan output yang lebih besar dibandingkan dengan sumber daya yang digunakan. Hal ini mencerminkan adanya efektivitas dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan kegiatan di lapangan.

Selain itu, efisiensi ini juga menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan anggaran telah dilakukan dengan baik, dimana kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pemulihan infrastruktur pascabencana. Keberhasilan ini juga didukung oleh pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan, peningkatan koordinasi antar pihak terkait, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara maksimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada sasaran rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana Tahun 2025 telah berada pada kategori sangat efisien. Ke depan, capaian ini perlu dipertahankan dengan tetap menjaga kualitas hasil pekerjaan serta memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan tetap berorientasi pada kebutuhan riil di lapangan dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

3.1.4. Analisis Program/Kegiatan Pendukung

Dalam rangka mendukung pencapaian sasaran “*Meningkatnya rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana*”, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow melaksanakan program dan kegiatan yang tertuang dalam Program Penanggulangan Bencana, khususnya melalui kegiatan Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana.

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA			
Penataan Sistim Dasar Penanggulangan Bencana	620,441,499	610,724,856	98.43
Sub Kegiatan Penyusunan Kajian Kebutuhan Pascabencana (JITUPASNA) dan Rencana Rehabilitasi dan Rekontruksi Pascabencana (R3P) Kab/Kota	575,407,288	566,536,649	98.46
Sub Kegiatan Koordinasi penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota	45,034,211	44,188,207	98.12

Berdasarkan data pelaksanaan kegiatan Tahun 2025, total anggaran pada kegiatan tersebut sebesar Rp. **620.441.499**, dengan realisasi anggaran sebesar Rp. **610.724.856** atau sebesar **98,43%**. Tingkat realisasi anggaran yang tinggi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan dengan sangat baik dari sisi penyerapan anggaran.

Kegiatan ini didukung oleh beberapa sub kegiatan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana, yaitu:

a) **Sub Kegiatan Penyusunan Kajian Kebutuhan Pascabencana (JITUPASNA) dan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana (R3P) Kabupaten/Kota**

Sub kegiatan ini memiliki alokasi anggaran sebesar Rp. **575.407.288** dengan realisasi sebesar Rp. **566.536.649** atau sebesar **98,46%**. Secara nomenklatur, sub kegiatan ini berorientasi pada penyusunan dokumen perencanaan pascabencana. Namun dalam pelaksanaannya, anggaran pada sub kegiatan ini juga dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi fisik di lapangan, termasuk kegiatan pengawasan, monitoring, serta dukungan operasional terhadap pelaksanaan pekerjaan konstruksi pascabencana.

b) **Sub Kegiatan Koordinasi Penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota**

Sub kegiatan ini memiliki alokasi anggaran sebesar Rp. **45.034.211** dengan realisasi sebesar Rp. **44.188.207** atau sebesar **98,12%**. Kegiatan ini berperan dalam mendukung koordinasi lintas sektor dalam pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana, sehingga memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara terpadu dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Secara keseluruhan, program dan kegiatan yang dilaksanakan telah memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pencapaian indikator kinerja, dimana capaian kinerja mencapai **119%**, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana telah melampaui target yang ditetapkan.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak hanya didukung oleh penyerapan anggaran yang tinggi, tetapi juga oleh efektivitas pemanfaatan anggaran dalam mendukung kegiatan yang berdampak langsung terhadap pemulihan infrastruktur pascabencana. Selain itu, keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh adanya koordinasi yang baik antar pihak terkait, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia.

Namun demikian, dari sisi kesesuaian antara nomenklatur kegiatan dan output yang dihasilkan, masih terdapat ruang perbaikan, khususnya pada sub kegiatan yang secara nomenklatur berorientasi pada penyusunan dokumen, namun dalam pelaksanaannya juga mendukung kegiatan fisik. Oleh karena itu, ke depan diperlukan penyesuaian dalam perencanaan kegiatan agar terdapat keselarasan antara jenis kegiatan dengan output yang dihasilkan, sehingga akuntabilitas dan ketepatan perencanaan program dapat semakin ditingkatkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program dan kegiatan yang dilaksanakan pada Tahun 2025 telah mampu menunjang pencapaian sasaran secara optimal, dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang sangat baik. Ke depan, diperlukan upaya peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agar capaian kinerja yang telah diperoleh dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Pelaksanaan kegiatan Pemulihan Sarana / Prasarana dampak Pasca Bencana dapat dilihat pada tabel dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan dibawah ini :

REKONSTRUKSI TEBING DAN SALURAN SUNGAI DESA TUNGOI I



PROGRES 0 %



PROGRES 50 %



PROGRES 100 %

REKONSTRUKSI TEBING DAN SALURAN SUNGAI DESA DOMISIL MOONOW



PROGRES 0 %



PROGRES 50 %



PROGRES 100 %

REKONSTRUKSI TEBING DAN SALURAN SUNGAI DESA SOLIMANDUNGAN I



PROGRES 0 %



PROGRES 50 %



PROGRES 100 %

BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN ATAS CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Berdasarkan hasil pengukuran dan evaluasi kinerja terhadap sasaran strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun Anggaran 2025, maka capaian kinerja organisasi dapat disajikan dalam tabel berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
1	Meningkatnya fungsi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana	Persentase Desa dan Kelurahan yang terlatih dalam menghadapi ancaman bencana	90	67	74	Berhasil
2	Meningkatnya penanganan darurat bencana	Persentase jumlah korban bencana yang tertangani	100	100	100	Sangat Berhasil
3	Pulihnya sarana dan prasarana pasca bencana	Persentase infrastruktur pascabencana yang direhabilitasi dan rekonstruksi	60	71	119	Sangat Berhasil

Tabel 4.1 Capaian Target Kinerja Sasaran BPBD Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa capaian kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2025 secara umum menunjukkan hasil yang baik dan mengalami peningkatan pada beberapa sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Pada Sasaran 1 yaitu meningkatnya fungsi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, capaian kinerja sebesar **74%** dari target **90%**, sehingga termasuk dalam kategori **“Berhasil”**. Capaian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan jangkauan kegiatan pada wilayah rawan bencana, kondisi geografis wilayah yang luas, serta belum optimalnya penyusunan dokumen kebencanaan seperti Kajian Risiko Bencana (KRB) dan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB).

Pada Sasaran 2 yaitu meningkatnya penanganan darurat bencana, capaian kinerja mencapai **100%** dari target **100%**, sehingga termasuk dalam kategori **“Sangat Berhasil”**. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh korban bencana yang terdampak pada Tahun 2025 sebanyak **5.782 orang** telah berhasil ditangani secara optimal melalui kegiatan penyelamatan, evakuasi, dan pemenuhan kebutuhan dasar. Keberhasilan ini didukung oleh kesiapan personil, sistem komando penanganan darurat yang berjalan efektif, serta koordinasi lintas sektor yang baik.

Selanjutnya pada Sasaran 3 yaitu pulihnya sarana dan prasarana pasca bencana, capaian kinerja mencapai **119%** dari target **60%**, sehingga termasuk dalam kategori **“Sangat Berhasil”**. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana telah melampaui target yang direncanakan. Hal ini didukung oleh pelaksanaan pekerjaan konstruksi yang berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam penyusunan dokumen perencanaan pascabencana seperti JITUPASNA dan R3P.

Secara keseluruhan, dari tiga sasaran strategis yang telah ditetapkan, terdapat dua sasaran dengan kategori **“Sangat Berhasil”** dan satu sasaran dengan kategori **“Berhasil”**, sehingga capaian kinerja BPBD Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2025 secara umum dapat dikategorikan **“Sangat Berhasil”**.

Selain itu, apabila dilihat dari rata-rata capaian kinerja seluruh sasaran strategis, maka tingkat keberhasilan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2025 dapat dihitung dengan menjumlahkan capaian masing-masing sasaran kemudian dibagi dengan jumlah sasaran yang ada.

Adapun perhitungan rata-rata capaian kinerja tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata Capaian} = (74\% + 100\% + 119\%) / 3$$

$$= 293\% / 3$$

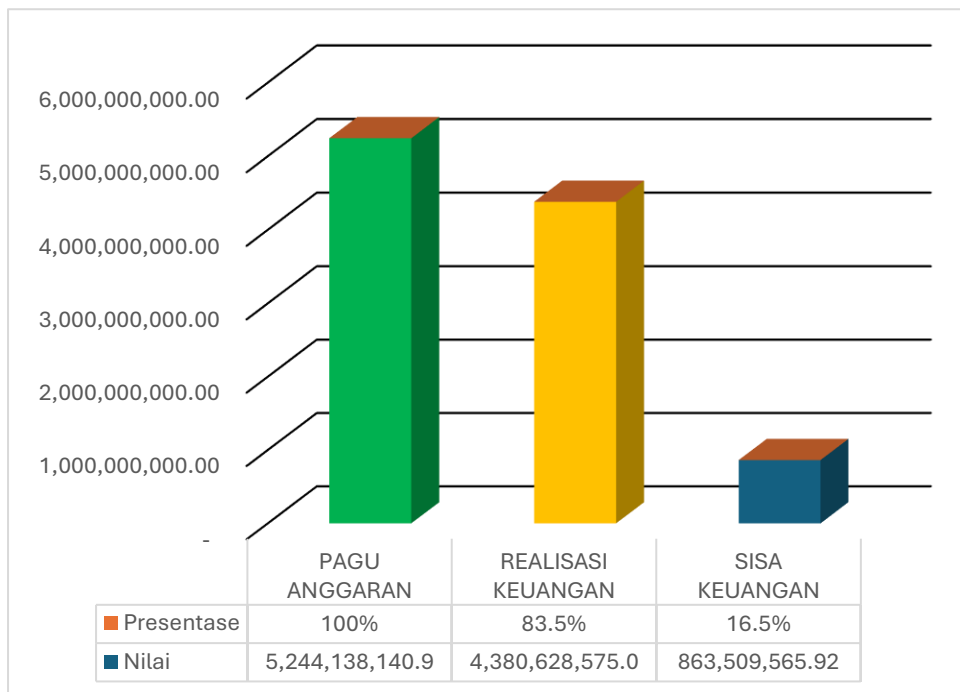
$$= 97,67\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh rata-rata capaian kinerja sebesar **97,67%**, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat keberhasilan kinerja BPBD Kabupaten Bolaang Mongondow berada pada kategori **“Sangat Berhasil”**. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan mampu memberikan hasil yang optimal dalam mendukung pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan.

4.1.1. REALISASI ANGGARAN

Dari sisi pengelolaan anggaran, BPBD Kabupaten Bolaang Mongondow pada Tahun Anggaran 2025 memiliki pagu anggaran sebesar **Rp5.244.138.140,92** dengan realisasi sebesar **Rp4.380.628.575,00** atau sebesar **83,53%**. Realisasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran telah berjalan dengan baik serta mendukung pencapaian kinerja organisasi secara keseluruhan.

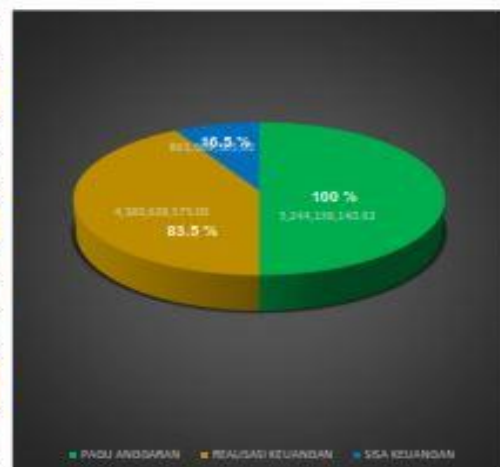
Sisa anggaran yang tidak terealisasi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain efisiensi dalam pengadaan barang dan jasa, penyesuaian kebutuhan riil kegiatan, adanya bantuan dari pemerintah pusat, belum selesainya sebagian pekerjaan konstruksi pada tahun berjalan, serta tidak terjadinya kondisi darurat tertentu yang memerlukan penggunaan anggaran kontinjensi.



ANGGARAN DAN REALISASI KEUANGAN BPBD T.A 2025

No.	PROGRAM KEGIATAN/SUB KEGIATAN	PAGU	REALISASI KEUANGAN	%	SISA KEUANGAN
1	2	3	4	5	6
	BELANJA DAERAH	5,244,138,140.92	4,380,628,575.00	83.53	863,509,565.92
	BELANJA OPERASI	4,680,710,388.92	4,218,463,328.00	90.12	462,247,060.92
	BELANJA MODAL	563,427,752.00	162,165,247.00	28.78	401,262,505.00
I	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	3,923,990,331.46	3,214,628,224.00	81.92	709,362,107.46
I.a	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	2,701,000,590.46	2,484,994,322.00	92.00	216,006,268.46
	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	2,634,592,308.00	2,429,677,565.00	92.22	204,914,743.00
	Pelaksanaan Penatusahaan dan pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	57,537,011.46	48,566,975.00	84.41	8,970,036.46
	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	8,871,271.00	6,749,782.00	76.09	2,121,489.00
I.b	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	64,935,000.00	61,993,500.00	95.47	2,941,500.00
	Pengadaan Pakaian Dinas beserta Atribut Kelengkapannya	64,935,000.00	61,993,500.00	95.47	2,941,500.00
I.c	Administrasi Umum Perangkat Daerah	165,204,255.00	163,193,245.00	98.78	2,011,010.00
	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	2,231,877.00	1,564,545.00	70.10	667,332.00
	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	162,972,378.00	161,628,700.00	99.18	1,343,678.00
I.d	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	563,427,752.00	162,165,247.00	28.78	401,262,505.00
	Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	153,427,752.00	152,181,000.00	99.19	1,246,752.00
	Pengadaan Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	410,000,000.00	9,984,247.00	2.44	400,015,753.00
I.e	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	183,037,500.00	127,377,300.00	69.59	55,660,200.00
	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	38,437,500.00	36,377,300.00	94.64	2,060,200.00
	Penyediaan Jasa Peralatan dan perlengkapan Kantor	48,000,000.00	-	-	48,000,000.00
	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	96,600,000.00	91,000,000.00	94.20	5,600,000.00
I.f	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	246,385,234.00	214,904,610.00	87.22	31,480,624.00
	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	54,641,302.00	38,294,401.00	70.08	16,346,901.00
	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	102,858,932.00	88,310,209.00	85.86	14,548,723.00
	Pemeliharaan Aset Tetap Lainnya	3,885,000.00	3,300,000.00	84.94	585,000.00
	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	85,000,000.00	85,000,000.00	100.00	-

PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
JAL. TRANS BULABEN DESA LALOW KEC. LOLAK



Rectangular Sh

II	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	1,320,147,809.46	1,166,000,351.00	88.32	154,147,458.46
II.b	Pelayanan Pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	226,536,872.50	131,942,655.00	58.24	94,594,217.50
	Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana Kab/Kota	81,234,287.50	-	-	81,234,287.50
	Pengendalian Operasi dan penyediaan Sarana Prasarana Kesiapsiagaan terhadap Bencana Kab/Kota	145,302,585.00	131,942,655.00	90.81	13,359,930.00
II.c	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi korban Bencana	473,169,438.00	423,332,840.00	89.47	49,836,598.00
	Respon cepat darurat bencana Kab/Kota	401,155,967.00	399,105,277.00	99.49	2,050,690.00
	Pencarian, pertolongan dan evakuasi korban bencana Kab/Kota	18,833,000.00	-	-	18,833,000.00
	Penyediaan Logistik penyelamatan dan evakuasi korban bencana Kab/Kota	28,187,544.00	610,500.00	2.17	27,577,044.00
	Aktivasi sistim komando penanganan darurat bencana	24,992,927.00	23,617,063.00	94.49	1,375,864.00
II.d	Penataan Sistim Dasar Penanggulangan Bencana	620,441,498.96	610,724,856.00	98.43	9,716,642.96
	Penyusunan Kajian Kebutuhan Pascabencana (JITUPASNA) dan Rencana Rehabilitasi dan Rekontruksi Pascabencana (R3P) Kab/Kota	575,407,287.96	566,536,649.00	98.46	8,870,638.96
	Koordinasi penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota	45,034,211.00	44,188,207.00	98.12	846,004.00

Pelaksanaan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah pada Tahun Anggaran 2025 menunjukkan peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Program ini mencakup berbagai kegiatan utama yang berkaitan dengan administrasi, pelayanan operasional, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung.

Tingkat realisasi anggaran pada program penunjang menunjukkan bahwa kegiatan pendukung telah dilaksanakan secara efektif dan efisien, sehingga mampu menunjang pelaksanaan program teknis penanggulangan bencana secara optimal. Keberadaan program penunjang ini menjadi faktor penting dalam memastikan terselenggaranya tata kelola pemerintahan yang baik serta mendukung pencapaian kinerja organisasi secara keseluruhan.

Secara umum, pelaksanaan program dan kegiatan BPBD Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2025 telah menunjukkan adanya keterkaitan yang baik antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Hal ini mencerminkan bahwa sistem akuntabilitas kinerja telah berjalan secara konsisten dan terarah.

Dengan demikian, capaian kinerja BPBD Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2025 tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam pencapaian target kinerja, tetapi juga mencerminkan peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah.

4.2. SARAN

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow kedepan seiring dengan dinamika pembangunan dan kemajuan teknologi informasi perlu disampaikan solusi permasalahan sebagai saran tindak lanjut sebagai berikut :

1. Pada tahun mendatang diharapkan untuk dibangunnya gudang penyimpanan logistik dan gedung PUSDALOPS untuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dikarenakan kegiatan perencanaan untuk pembangunan sudah dilaksanakan sejak tahun 2018.
2. Penyusunan dokumen kebencanaan seperti KRB, RPB, perlu dioptimalkan sebagai dasar perencanaan yang terarah dan terukur.
3. Perlu peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya petugas lapangan dan Tim Reaksi Cepat (TRC).
4. Perlu penyesuaian antara nomenklatur kegiatan dengan output yang dihasilkan, khususnya pada kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana.
5. Pengelolaan anggaran perlu terus ditingkatkan agar lebih efektif dan efisien serta berorientasi pada hasil.

6. Perlu penguatan koordinasi dan sinergi antar instansi dalam penanggulangan bencana.
7. Perlu peningkatan sarana dan prasarana pendukung kegiatan penanggulangan bencana.

Lolak, Maret 2026

PETAKUPELAKSANA

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW



VEDDY MOKOGINTA, ST

Pembina Tingkat I

NIP.19730610 200212 1 004